

**ANALISIS PERHITUNGAN TARIF SUMBANGAN PEMBINAAN
PENDIDIKAN (SPP) PADA LBB HAKUNA MATATA COURSE DENGAN
METODE ACTIVITY BASED COSTING**

SKRIPSI



Oleh :

IRDIYANTI DWI RAHMAWATI

1912311021/FE/AK

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

2023

**ANALISIS PERHITUNGAN TARIF SUMBANGAN PEMBINAAN
PENDIDIKAN (SPP) PADA LBB HAKUNA MATATA COURSE DENGAN
METODE ACTIVITY BASED COSTING**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

IRDIYANTI DWI RAHMAWATI

1912311021/FE/AK

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**ANALISIS PERHITUNGAN TARIF SUMBANGAN PEMBINAAN PENDIDIKAN (SPP) PADA
LBB HAKUNA MATATA COURSE DENGAN MENGGUNAKAN METODE ACTIVITY BASED
COSTING**

Yang diajukan

Irdiyanti Dwi Rahmawati
1912311021/FE/AK

Disetujui untuk ujian skripsi oleh

Pembimbing Utama



Dra. Kusni Hidayati, M.Si., Ak., CA.
NIDN. 0711115801

Tanggal: 13 Juli 2023

Pembimbing Pendamping



Nur Lailiyatul Inayah, SE., M.Ak.
NIDN. 0713097401

Tanggal: 13 Juli 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya



Dr. Hj. Siti Rosyafah., Dra. Ec., MM
NID. 0703106403

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS PERHITUNGAN TARIF SUMBANGAN PEMBINAAN PENDIDIKAN (SPP) PADA LBB HAKUNA MATATA COURSE DENGAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING*

Disusun oleh:

Irdiyanti Dwi Rahmawati
1912311021/FE/AK

Telah dipertahankan dihadapan
dan diterima oleh tim penguji skripsi
Program Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya
Pada 21 Juli 2023

Pembimbing
Pembimbing Utama



Dra. Kusni Hidayati, M.Si., Ak., CA
NIDN. 0711115801

Tim penguji
Ketua



Dr. Nurul Imamah, SE., ME
NIDN.0719046702

Pembimbing Pendamping



Nur Lailiyatul Inayah, SE., M.Ak.
NIDN. 0713097401

Sekretaris



Nur Lailiyatul Inayah, SE., M.Ak.
NIDN. 0713097401

Anggota



Dr. Nova Retnowati, Dra., Ec., MM
NIDK. 8909660023

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bhayangkara Surabaya



Dr. Siti Rosyafah Dra.Ec., MM
NIDN.0703106403

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : IRDIYANTI DWI RAHMAWATI

Nim : 1912311021

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

Analisis Perhitungan Tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan (Spp) Pada Lbb Hakuna Matata Course Dengan Menggunakan Metode *Activity Based Costing*.

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi/Tugas Akhir orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaan saya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Surabaya, 14 Juli 2023

Yang membuat pernyataan



IRDIYANTI DWI RAHMAWATI

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT berkat rahmat dan hidahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar semata-mata tidak hanya penulis sendiri, melainkan dengan bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dosen pembimbing Dra. Kusni Hidayati M.Si, Ak., CA, selaku dosen pembimbing 1 yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan saran-saran serta motivasi sehingga skripsi ini terselesaikan tepat waktu.
2. Dosen pembimbing Nur Lailiyatul Inayah, SE., M.Ak., selaku dosen pembimbing 2 yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan saran-saran serta motivasi sehingga skripsi ini terselesaikan tepat waktu.
3. Ibu Dhaifina Suci Soraya, ST, B.Eng, M.Sc, selaku Co-Founder HM Course yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
4. Teristimewa penulis ucapkan kepada orang tua yang saya sayangi, terimakasih atas kasih sayang dan dorongan serta selalu mendoakan hingga bisa menyelesaikan skripsi
5. Teman-temanku Liberty dan Lelysya terima kasih atas dukungan, dorongan dan kebersamaannya selama masa kuliah, semoga kita tetap bersama hingga lulus kuliah
6. Segenap keluarga dan teman-teman serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dukungan hingga skripsi ini selesai dengan baik.

Surabaya, 13 Juli 2023

Irdiyanti Dwi Rahmawati

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Penelitian	9
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Landasan Teori.....	20
2.2.1. Biaya	20
2.2.2. Biaya Pendidikan.....	25
2.2.3. <i>Activity Based Costing (ABC)</i>	28
2.2.4. Activity Based Costing (ABC) System untuk Perusahaan Jasa	30
2.2.5. System Biaya Tradisional.....	30
2.2.6. Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP).....	32
2.3 Kerangka Konseptual	33

2.4	Research Question.....	34
2.4.1.	Main Research Question.....	34
2.4.2.	Mini Research Question	34
2.5	Desain Studi Kualitatif	35
BAB III		36
METODE PENELITIAN.....		36
3.1	Kerangka Proses Berpikir.....	36
3.2	Pendekatan Penelitian.....	38
3.3	Ruang Lingkup Penelitian	39
3.4	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
3.5	Jenis dan Sumber data	39
3.6	Prosedur pengambilan/Pengumpulan data.....	41
3.7	Teknik Pengumpulan Data	42
3.8	Teknik Analisis Data	42
BAB IV		45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		45
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	45
4.1.1.	Sejarah Singkat Berdirinya Perusahaan	45
4.1.2.	Lokasi Usaha	46
4.1.3.	Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan	47
4.1.4.	Struktur Organisasi Perusahaan.....	49
4.1.5.	Logo Perusahaan	52
4.1.6.	Jam Operasional	53
4.1.7.	Program Bimbingan yang Ditawarkan.....	54
4.1.8.	Fasilitas – Fasilitas yang Diberikan oleh LBB HM Course	55
4.1.9.	Kondisi LBB HM Course	56
4.2	Analisis Data dan Deskripsi Hasil Penelitian	57
4.3	Perhitungan Tarif SPP dengan Menggunakan Metode Tradisional	57
4.4	Perhitungan Tarif SPP dengan Menggunakan Metode <i>Activity Based Costing</i> (ABC)	60
4.4.1.	Mengidentifikasi Biaya Aktivitas	60
4.4.2.	Menentukan Cost Driver	77

4.5	Pembahasan.....	79
4.5.1.	Perhitungan Tarif SPP SD Menggunakan Metode ABC.....	79
4.5.2.	Perhitungan Tarif SPP SMP Menggunakan Metode ABC.....	80
4.5.3.	Perhitungan Tarif SPP SMA Menggunakan Metode ABC	81
4.5.4.	Perbedaan Metode Tradisional dan Metode ABC.....	82
4.5.5.	Kelebihan dan Kelemahan Masing – Masing Metode	84
4.5.6.	Analisis Pesaing	85
4.5.7.	Interpretasi Hasil Analisis	87
BAB V		88
SIMPULAN DAN SARAN		88
5.1	Simpulan	88
5.2	Saran	89

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	18
Tabel 2. 2 Perbedaan Sistem Tradisional dan Activity Based Costing	31
Tabel 2. 3 Analisis Perhitungan Tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan (Spp) Pada Lbb Hm Course Dengan Menggunakan Metode Activity Based Costing.....	35
Tabel 4. 1 Pendidikan Terakhir Para Tutor HM Course	56
Tabel 4. 2 Data Siswa HM Course Tahun 2022/2023	57
Tabel 4. 3 Total Pengeluaran LBB HM Course Selama 1 Tahun	57
Tabel 4. 4 Perhitungan Tarif SPP SD.....	58
Tabel 4. 5 Perhitungan Tarif SPP SMP	59
Tabel 4. 6 Perhitungan Tarif SPP SMA	59
Tabel 4. 7 Masa Manfaat untuk Harta Berwujud.....	72
Tabel 4. 8 Biaya Aktivitas Setiap Bulan.....	76
Tabel 4. 9 Daftar Aktivitas dan Pemicu Biaya	77
Tabel 4. 10 Biaya Aktivitas dan Cost Driver selama 1 Tahun	78
Tabel 4. 11 Perhitungan Tarif SPP SD.....	79
Tabel 4. 12 Perhitungan Tarif SPP SMP	80
Tabel 4. 13 Perhitungan Tarif SPP SMA	81
Tabel 4. 14 Perbedaan Tarif SPP Metode Tradisional dan Metode ABC	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar2. 1 Kerangka Konseptual	33
Gambar 4. 1 Denah Lokasi.....	47
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi.....	50
Gambar 4. 3 Logo Perusahaan	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	94
------------------------------------	----

ANALISIS PERHITUNGAN TARIF SUMBANGAN PEMBINAAN PENDIDIKAN (SPP) PADA LBB HAKUNA MATATA COURSE DENGAN MENGUNAKAN METODE ACTIVITY BASED COSTING

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan tarif SPP pada LBB HM Course dengan menggunakan Metode Activity Based Costing dan untuk mengetahui perbedaan Metode Tradisional dengan Metode Activity Based Costing. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu perhitungan tarif SPP dengan menggunakan metode Tradisional menunjukkan tarif jenjang SD sebesar Rp 120.230, jenjang SMP sebesar Rp 167.312, jenjang SMA sebesar Rp 215.255. Sedangkan perhitungan tarif dengan Metode Activity Based Costing menunjukkan tarif jenjang SD sebesar Rp 158.055, jenjang SMP sebesar Rp 204.561, jenjang SMA sebesar Rp 222.244. Hasil tersebut menyebabkan undercosting pada LBB HM Course.

Kata Kunci : Sumbangan Pembinaan Pendidikan, Metode Activity Based Costing, Metode Tradisional.

**ANALYSIS OF THE CALCULATION OF EDUCATIONAL DEVELOPMENT
(SPP) RATES AT LBB HAKUNA MATATA COURSE USING THE
ACTIVITY BASED COSTING METHOD**

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the calculation of the tuition fee for the LBB HM Course using the Activity Based Costing Method and to find out the difference between the Traditional Method and the Activity Based Costing Method. This research method is a qualitative method. Data collection techniques used are interviews and documentation. The data analysis technique used is Descriptive Analysis. The research results obtained were the calculation of tuition fees using the traditional method, showing that the tariff for elementary school was Rp. 120,230, for junior high school was Rp. 167,312, for senior high school was Rp. 215,255. Meanwhile, the tariff calculation using the Activity Based Costing Method shows that the tariff for elementary school is Rp. 158,055, for junior high school is Rp. 204,561, for senior high school is Rp. 222,244. These results lead to undercosting in the LBB HM Course.

Keywords: Education Development Contribution, Activity Based Costing Method, Traditional Method.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana yang dilakukan oleh pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan agar peserta didik mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pada dasarnya tujuan pendidikan adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya.

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang harus dikembangkan dalam suatu Negara. Perkembangan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan dilapangan, mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajarn yang lebih inovatif. Upaya pengembangan pendidikan tersebut bertujuan meningkatkan potensi bangsa agar mampu berkiprah dalam tataran yang lebih global.

Pendidikan terbagi menjadi 3 bagian, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Perbedaan dari ketiga

pendidikan tersebut menurut Coombs 1973 dalam Sudjana (2000:22-23) yaitu :

1. Pendidikan formal adalah kegiatan yang sistematis, berstruktur, bertingkat, berjenjang, dimulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dan setaraf dengannya.
2. Pendidikan nonformal adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang mapan, dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik dalam mencapai tujuan belajarnya.
3. Pendidikan informal adalah proses berlangsung sepanjang usia sehingga setiap orang memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup sehari-hari , pengaruh lingkungan termasuk didalamnya adalah pengaruh kehidupan keluarga, hubungan dengan tetangga, lingkungan pekerjaan dan permainan, pasar, perpustakaan, dan media masa.

Ketiga jenis pendidikan tersebut sangat penting dalam mewujudkan pengembangan pendidikan. Khususnya pada pendidikan non formal yang sangat diperlukan bagi orang tua yang menginginkan anaknya mampu bersaing di era globalisasi ini. Pendidikan non formal, menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara

terstruktur dan berjenjang. Pendidikan non formal dapat dilakukan dengan cara mengikuti Bimbingan Belajar di luar lingkungan sekolah.

Bimbingan belajar merupakan suatu proses kegiatan pemberian bantuan belajar kepada siswa dan peserta didik dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif untuk siswa agar dapat mengatasi kesulitan belajar yang mungkin dihadapinya sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. Pada umumnya bimbingan belajar menyediakan solusi praktis, rumus – rumus yang singkat dan cara cepat mengerjakan soal – soal sehingga siswa dapat mengerjakan soal dengan lebih mudah dan efisien. Oleh karena itu, bimbingan belajar telah menjadi suatu kebutuhan sehari – hari sebagai tempat belajar tambahan di luar sekolah.

Perubahan pola pendidikan yang begitu cepat serta globalisasi di segala bidang termasuk bidang pendidikan, memunculkan banyak berdirinya lembaga – lembaga bimbingan belajar sehingga menimbulkan persaingan yang sangat ketat di bidang bisnis jasa pendidikan. Seiring dengan perubahan tersebut maka lembaga bimbingan belajar harus selalu memperhatikan apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan konsumennya agar tetap mampu bersaing dan eksis ditengah ketatnya persaingan.

Pengelolaan biaya pendidikan yang baik, efektif, dan dilakukan dengan perencanaan yang matang dan pertimbangan – pertimbangan dalam pengambilan keputusan jangka panjang akan sangat mendukung kelancaran proses penyelenggaraan di lembaga. Sebaliknya, dimana pendidikan dikelola

tanpa adanya perencanaan yang matang akan mengakibatkan tidak efisiennya pengelolaan biaya pendidikan di lembaga. Lembaga pendidikan merupakan lembaga non profit, karena memiliki karakteristik organisasi nirlaba khususnya pendapatan berasal dari sumbangan. Untuk itu lembaga bimbingan belajar perlu informasi biaya agar dapat diketahui akurasi dalam penetapan biaya SPP.

SPP merupakan singkatan dari Sumbangan Pengembangan Pendidikan berupa dana untuk pengembangan pendidikan yang berada dalam suatu instansi lembaga pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan yang memperoleh pendapatan guna menunjang kegiatan belajar dengan menggunakan SPP adalah Lembaga Bimbingan Belajar Hakuna Matata Course atau HM Course. Lembaga Bimbingan Belajar HM Course merupakan salah satu bentuk layanan masyarakat yang turut bertanggung jawab atas pendidikan di Indonesia, sebagai sarana untuk menambah intensitas belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar di sekolah lebih optimal. SPP pada lembaga bimbingan belajar HM Course dibayarkan setiap bulan.

Sistem pencatatan yang digunakan oleh Lembaga Bimbingan Belajar HM Course adalah sistem tradisional. Sistem tradisional adalah sistem pencatatan pendapatan dan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan. Sistem pencatatan tradisional digunakan untuk pencatatan biaya operasional

yang dikeluarkan untuk kebutuhan lembaga seperti gaji tutor, gaji karyawan, dan biaya lain – lain.

Berdasarkan data yang diperoleh, proses akuntansi yang telah diterapkan Lembaga Bimbingan Belajar HM Course yaitu tidak melakukan penjurnalan, melainkan dimulai dari bukti transaksi kemudian dicatat ke dalam buku kas harian. Buku kas harian berisi penerimaan dan pengeluaran keuangan sehari – hari seperti pembayaran SPP, biaya gaji dan upah, dan biaya – biaya lainnya.

Selain itu, dalam mengelola keuangannya, Lembaga Bimbingan Belajar HM Course juga kerap kali mengalami berbagai masalah. Menurut pengamatan peneliti, hal tersebut disebabkan antara lain :

- Kurangnya pengetahuan Ilmu Akuntansi pada owner yang digunakan dalam pengelolaan keuangan Lembaga Bimbingan Belajar. Tentunya, kurangnya pengetahuan tentang bidang ini dapat membuat kesalahan perhitungan atau penentuan strategi dalam manajemen keuangan perusahaan.
- Kesulitan dalam mengukur performa bisnis. Performa bisnis yang dimaksud adalah keuntungan atau kerugian Lembaga Bimbingan Belajar. Tentunya, jika owner tidak dapat mengukurnya, maka ada kemungkinan uang yang diperoleh dari bisnis lebih banyak digunakan untuk keperluan pribadi/tidak tepat sasaran daripada keperluan operasional bisnis.

- Masih menggunakan metode pembukuan yang konvensional/tradisional. Tentunya, hal tersebut memiliki lebih banyak risiko kesalahan sehingga pengelolaan keuangan Lembaga Bimbingan Belajar tersebut menjadi kurang teratur.
- Laporan keuangan/pembukuan yang tidak lengkap. Laporan keuangan yang tidak lengkap ini tentunya dapat membuat data keuangan Lembaga Bimbingan Belajar bermasalah dan memicu kerugian besar, pengeluaran yang dikeluarkan lebih tinggi daripada pendapatan yang diterima.
- Tarif SPP yang dibebankan kepada siswa tidak akurat dan sistem pembayaran yang kurang optimal. Hakikatnya, penetapan tarif SPP menjadi suatu hal yang sangat penting, karena selain mempengaruhi laba yang ingin dicapai Lembaga Bimbingan Belajar juga mempengaruhi kelangsungan hidup Lembaga Bimbingan Belajar tersebut. Oleh karena itu, dalam menetapkan tarif SPP, tidak dapat dilakukan sekali saja tetapi harus selalu dievaluasi dan disesuaikan dengan kondisi yang sedang dihadapi Bimbingan Belajar.

Dari beberapa pengamatan tersebut, peneliti menyoroti dua hal terpenting yang akhirnya melatar belakangi ditulisnya penelitian ini, yaitu sistem laporan akuntansi pada Lembaga Bimbingan Belajar HM Course dan penetapan tarif SPP yang dibebankan kepada siswa.

Salah satu metode penetapan tarif kegiatan pelayanan pendidikan per siswa adalah Metode Activity Based Costing. Metode Activity based costing

juga disebut sebagai ABC. ABC didefinisikan sebagai metode penentuan biaya untuk mengidentifikasi aktivitas dalam suatu organisasi dan menetapkan biaya tidak langsung dan overhead untuk produk serta jasa terkait. Metode ini mengakui hubungan antara biaya, produk yang diproduksi dan aktivitas overhead. Metode ABC digunakan untuk mengalokasikan semua biaya, berdasarkan sumber daya yang digunakan untuk menjalankan aktivitas yang berkaitan dengan produk dan jasa yang disediakan. Diharapkan melalui perhitungan ABC ini dapat mengukur biaya layanan pendidikan secara akurat dengan melakukan penelusuran pada seluruh siswa di Lembaga Bimbingan Belajar namun lebih kepada tiap unit siswa dari masing – masing materi kursus. Selain itu dapat menelusuri biaya – biaya secara lebih menyeluruh.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti bermaksud memberikan pemecahan masalah pada sistem laporan akuntansi, serta alternatif pilihan mengenai perhitungan penetapan tarif SPP berdasarkan metode ABC kepada Lembaga Bimbingan Belajar HM Course, lewat penelitian yang berjudul **“Analisis Perhitungan Tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) pada LBB Hakuna Matata Course dengan Metode Activity Based Costing ”**. Harapannya, Lembaga Bimbingan Belajar HM Course dapat memiliki pertumbuhan bisnis yang baik dari waktu ke waktu, mengurangi pesaing, memaksimalkan pendapatan, meminimalkan penggunaan, dan menciptakan corporate image yang selalu baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan membahas rumusan masalah.

1. Bagaimana perhitungan tarif SPP menggunakan metode Activity Based Costing pada Lembaga Bimbingan Belajar HM Course?
2. Bagaimana perbedaan metode tadisional dengan metode Activity Based Costing?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk.

1. Mengetahui bagaimana perhitungan tarif SPP dengan menggunakan metode Activity Based Costing pada Lembaga Bimbingan Belajar HM Course.
2. Mengetahui bagaimana perbedaan metode tadisional dengan metode Activity Based Costing

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana penambah wawasan serta pengetahuan yang lebih mendalam bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya terhadap ilmu ekonomi salah satunya mengenai penerapan metode Activity Based Costing.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta pemahaman mengenai analisis perhitungan tarif SPP Lembaga Bimbingan Belajar HM Course dengan menggunakan metode Activity Based Costing.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan pengetahuan bagi manajemen perusahaan dalam pengembangan pelayanan dan pengambilan keputusan untuk menentukan langkah pemecahan masalah yang dihadapi serta pengambilan keputusan strategi agar tetap menjadi inspirasi para orang tua siswa.

c. Bagi Universitas Bhayangkara

Dapat memberikan bahan kajian pemahaman yang lebih mendalam mengenai perhitungan tarif SPP Lembaga Bimbingan Belajar HM Course dengan menggunakan metode Activity Based Costing.

1.5 Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi dengan judul “**Analisis Perhitungan Tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) Pada LBB Hakuna Matata Course Dengan Metode Activity Based Costing**” tersusun 5 (lima) bab, dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan konsep dan teori yang mendasari serta berkaitan dengan permasalahan yang dirumuskan, Penelitian Terdahulu dan Kerangka Konseptual.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari Kerangka Proses Berfikir, menguraikan jenis penelitian , waktu dan tempat penelitian, subyek dan objek yang

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menyajikan diskripsi obyek penelitian, data dan deskripsi hasil penelitian, serta analisis hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis mengambil simpulan dan saran berdasarkan analisis data yang diperoleh.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil – hasil penelitian terdahulu yang bisa dijadikan acuan dalam topik penelitian ini. Penelitian terdahulu telah dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan mampu memberikan referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Berikut dijelaskan beberapa penelitian terdahulu yang telah dipilih.

1. Penelitian oleh Lorensia Leonita (2019) yang berjudul Analisis Perhitungan Tarif SPP (Sumbangan Pengembangan Pendidikan) Menggunakan Activity Based Costing (ABC) System Pada Lembaga Bimbingan Belajar Jaritmatika Cabang Randugunting Kota Tegal. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Lembaga Bimbingan Belajar Jaritmatika Cabang Randugunting Kota Tegal dalam menetapkan tarif harga biaya belajar hanya mengalokasikan biaya tradisional yakni dana didasarkan pada berapa kali kegiatan dilakukan sehingga memungkinkan dana yang digunakan tidak tepat sasaran dan akan menyebabkan over-absorption maupun under-absorption. Dengan kondisi tersebut resiko yang akan dihadapi yaitu menurunnya jumlah siswa atau konsumen. Metode penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dengan melakukan wawancara atau interview dengan narasumber langsung di Lembaga Jaritmatika Cabang Randugunting Kota Tegal. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku dan laporan keuangan pada Lembaga Jaritmatika

Cabanag Randugunting Kota Tegal. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menyatakan jika menghitung tarif SPP menggunakan Activity Based Costing menunjukkan tarif sebesar Rp 110.887 perbulan. Sedangkan dengan menggunakan metode tradisional menunjukkan tarif sebesar sebesar 106.849 perbulan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penentuan SPP menggunakan metode Activity Based Costing belum begitu diperlukan pada Bimbingan Belajar Jarimatika Cabang Randugunting Kota Tegal, karena variabel beban biaya tidak terlalu banyak. Sebaiknya dalam penentuan biaya lebih akurat agar penetapan biaya bisa lebih dipertanggungjawabkan.

2. Penelitian oleh Nuriana Maghfiroh (2019) yang berjudul Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Sebagai Alternatif Untuk Menghitung Tarif Sumbangan Pendidikan Pada SMK Muhammadiyah 1 Taman. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa, SMK Muhammadiyah 1 Taman belum memakai system Activity Based Costing dalam mengelola anggaran keuangan dan masih memakai cara tradisional yakni berdasarkan pada kebutuhan yang diperlukan untuk melakukan berbagai macam kegiatan. Sehingga memungkinkan dana yang digunakan tidak tepat sasaran dan menyebabkan biaya pendidikan yang dibebankan kepada siswa menjadi tidak akurat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya tarif SPP per siswa di SMK Muhammadiyah 1 Taman tahun ajaran 2017/2018 menggunakan metode Activity Based Costing. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode analisis deskriptif yaitu menentukan pemicu biaya,

mengelompokkan biaya, menghitung tarif per unit dan menganalisis harga tarif SPP dengan metode Activity Based Costing, kemudian membandingkan tarif SPP yang ditetapkan SMK Muhammadiyah 1 Taman dengan metode Activity Based Costing. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyatakan bahwa Perhitungan tarif SPP menggunakan metode Activity Based Costing Kelas X sebesar Rp403.246, kelas XI sebesar Rp330.006, kelas XII sebesar Rp368.733. Sedangkan tarif SPP yang ditetapkan oleh SMK Muhammadiyah 1 Taman kelas X sebesar Rp450.000, kelas XI sebesar Rp400.000, kelas XII sebesar Rp360.000. Berdasarkan hasil penelitian perbandingan perhitungan tarif SPP pada SMK Muhammadiyah 1 Taman dengan metode Activity Based Costing kelas X terjadi Overcost sebesar Rp 46.754,- kelas XI terjadi Overcost sebesar Rp 69.994,- sedangkan kelas XII terjadi Undercost sebesar Rp 8.733,-

3. Penelitian oleh Yuliana Riska (2021) yang berjudul Analisis Perhitungan Unit Cost Tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) pada SMK Ihsaniyah Tegal. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa tarif SPP yang dibayarkan oleh siswa sejumlah Rp 135.000 belum menutup semua kebutuhan yang dikeluarkan untuk biaya operasional sekolah. Selain itu, sekolah terkadang tidak mencatat pengeluaran yang kecil misalnya saat pembelian alat tulis kantor ataupun pengeluaran saat ada rapat kecil – kecilan. Pihak manajemen sekolah juga menyatakan terkadang gaji guru ditunda terlebih dahulu, yang penting siswa dapat menikmati pelayanan pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan biaya sumbangan pembinaan

pendidikan (SPP) jika dihitung menggunakan metode Activity Based Costing (ABC) dan untuk memberikan alternatif pilihan dalam perhitungan tarif SPP dengan menggunakan metode Activity Based Costing (ABC). Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif dengan data yang diperoleh berupa laporan keuangan yang terjadi pada tahun ajaran 2019/2020 yang kemudian dianalisis menggunakan metode Activity Based Costing dengan tahapan pengidentifikasin biaya aktivitas, penentuan pemicu biaya, dan pmbebanan kepada unit. Hasil penelitian ini menunjukkan tarif unit cost yang dibebankan kepada peserta didik tahun ajaran 2019/2020 dengan perhitungan yng diterapkan SMK Ihsaniyah Tegal adalah Rp 421.119,00. Sedangkan hasil perhitungan tarif unit cost dengan metode Activity Based Costing menunjukkan hasil yang lebih besar yaitu sebesar Rp 426.542,00. Kesimpulan penetapan biaya SPP dengan menggunakan metode Activity Based Costing (ABC) tarifnya lebih besar dibandingkan dengan perhitungan yang diterapkan oleh SMK Ihsaniyah Tegal.

4. Penelitian oleh Tri Khusnun (2019) yang berjudul Analisis Penggunaan Metode Activity Based Costing dalam Menentukan Dana Pengembangan Pendidikan (DPP) pada MTs. Mamba'ul Ulum. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa MTs. Mamba'ul Ulum dalam perhitungan DPP masih menggunakan metode tradisional. Biaya produk yang dihasilkan oleh sistem akuntansi biaya tradisional memberikan informasi biaya yang terdistorsi.), distorsi timbul karena adanya ketidakakuratan dalam pembebanan biaya,

sehingga mengakibatkan kesalahan penentuan biaya, pembuatan keputusan, perencanaan, dan pengendalian. Distorsi tersebut juga mengakibatkan undercost/ overcost terhadap produk. Sehingga Pihak sekolah harus membuat kebijakan terkait pengendalian biaya dan penentuan tarif dengan menggunakan sistem akuntansi yang tepat guna menghasilkan informasi biaya yang akurat sesuai dengan aktivitas yang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan DPP (Dana Pengembangan Pendidikan) yang dilakukan oleh MTs. Mamba'ul Ulum dengan perhitungan menggunakan Metode Activity Based Costing serta memberikan alternatif pilihan dalam keakuratan perhitungan tarif DPP yang dilakukan oleh MTs. Mamba'ul Ulum. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif menggunakan program excel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan dengan menggunakan Metode Activity Based Costing dengan nominal yang telah ditentukan oleh yayasan mengalami perbedaan yang sangat signifikan. Perhitungan DPP menggunakan Metode Activity Based Costing diperoleh nominal sebesar Rp 18.100,- sedangkan DPP yang ditentukan oleh yayasan adalah Rp 25.000,- selisih tarif DPP Rp 6.900,- dana DPP tersebut mengalami Surplus sebesar 27,6% yang digunakan untuk pengembangan Pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan.

5. Penelitian oleh Rizki Rachmatullah, Amrie Firmansyah (2022) yang berjudul Activity Based Costing dalam Penentuan Biaya Pendidikan Per Siswa pada

Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pacitan. Pada penelitian ini menjelaskan bahwa Madrasah Aliyah X merupakan sekolah yang dijalankan dengan sistem pondok pesantren yang berlokasi di Kota Pacitan. Dari segi pembiayaan, pondok pesantren ini merupakan lembaga pendidikan swasta yang menerapkan standar pembiayaan mandiri. Meskipun demikian, pondok pesantren ini membutuhkan bantuan dana dari pemerintah atau lembaga swasta untuk membantu mengembangkan sarana dan kualitas pendidikan. Biaya pendidikan beserta layanannya diharapkan dapat dihitung dan diukur secara akurat dengan menggunakan metode ABC sehingga dapat dijadikan pedoman untuk menerapkan tarif yang akan diterapkan pada Madrasah Aliyah X pada masa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengulas perhitungan besaran biaya pendidikan melalui perancangan model Activity Based Costing di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren X. Penentuan besaran biaya ini digunakan sebagai salah satu pilihan dalam penentuan harga pokok kegiatan pelayanan pendidikan tiap siswa. Data penelitian ini diperoleh dengan content analysis dan wawancara berdasarkan data yang diberikan oleh bendahara Madrasah Aliyah Pondok Pesantren X. Penelitian dilakukan dengan dan wawancara dengan informasi bagian keuangan Madrasah Aliyah X Pacitan. Penelitian ini dilakukan pada periode bulan Maret sampai dengan Mei tahun 2017. Penelitian ini menyimpulkan bahwa biaya per unit untuk direct material dan direct labor dapat terpenuhi dari iuran bulanan siswa, sementara untuk biaya overhead harus dicari sumber pembiayaannya melalui

pengajuan bantuan ke instansi pemerintah maupun pihak swasta baik melalui hibah maupun donasi.

Dari deskripsi penjelasan persamaan dan perbedaan diatas dapat diambil kesimpulan seperti yang ditampilkan pada tabel 2.1.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Loresnia Leonita, 2019	Analisis Perhitungan Tarif SPP (Sumbangan Pengembangan Pendidikan) Menggunakan Activity Based Costing (ABC) System Pada Lembaga Bimbingan Belajar Jarimatika Cabang Randugunting Kota Tegal.	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama meneliti tentang Sumbangan Pengembangan Pendidikan (SPP) dengan Activity Based Costing b. Metode penelitian yang digunakan sama yaitu deskriptif c. Teknik pengumpulan data yang digunakan sama yaitu observasi, wawancara, dan studi pustaka. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Objek penelitian b. Tempat penelitian
2.	Nuriana Maghfiroh, 2019	Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Sebagai Alternatif Untuk Menghitung Tarif Sumbangan Pendidikan Pada SMK Muhammadiyah 1 Taman.	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama meneliti tentang Sumbangan Pengembangan Pendidikan (SPP) dengan Activity Based Costing b. Metode penelitian yang digunakan sama yaitu deskriptif c. Teknik pengumpulan data yang digunakan sama yaitu observasi, wawancara, dan studi pustaka. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Objek penelitian b. Tempat penelitian
3.	Yuliana Riska, 2021	Analisis Perhitungan Unit Cost Tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) pada SMK Ihsaniyah Tegal.	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama meneliti tentang Sumbangan Pengembangan Pendidikan (SPP) dengan Activity Based Costing b. Metode penelitian yang digunakan sama yaitu deskriptif c. Teknik pengumpulan data yang digunakan sama yaitu observasi, wawancara, dan studi pustaka. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Objek penelitian b. Tempat penelitian

4.	Tri Khusnun, 2019	Analisis Penggunaan Metode Activity Based Costing dalam Menentukan Dana Pengembangan Pendidikan (DPP) pada MTs. Mamba'ul Ulum	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama meneliti tentang Sumbangan Pengembangan Pendidikan (SPP) dengan Activity Based Costing b. Metode penelitian yang digunakan sama yaitu deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> a. Objek penelitian b. Tempat penelitian c. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi
5.	Rizki Rachmatullah, Amrie Firmansyah, 2022	Activity Based Costing dalam Penentuan Biaya Pendidikan Per Siswa pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pacitan	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama meneliti tentang metode Activity Based Costing. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Objek penelitian b. Tempat penelitian c. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu content analysis dan wawancara.
6.	Irdiyanti Dwi Rahmawati, 2023	Analisis Pehitungan Tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) Pada LBB Hakuna Matata Course dengan Menggunakan Metode Activity Based Costing	<ul style="list-style-type: none"> a. Sama meneliti tentang Sumbangan Pengembangan Pendidikan (SPP) dengan Activity Based Costing b. Metode penelitian yang digunakan sama yaitu deskriptif b. Teknik pengumpulan data yang digunakan sama yaitu observasi, wawancara, dan studi pustaka 	<ul style="list-style-type: none"> a. Objek penelitian b. Tempat penelitian

Sumber: Peneliti (2023)

2.2 Landasan Teori

2.2.1. Biaya

2.2.1.1. Pengertian Biaya

Menurut Raharjaputra (2009) biaya adalah suatu pengorbanan atau juga pengeluaran yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau juga perorangan yang bertujuan untuk dapat memperoleh manfaat lebih dari aktivitas yang dilakukan. Menurut Mulyadi (2014: 8), dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut diatas:

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi,
2. Diukur dalam satuan uang.
3. Yang telah terjadi atau yang secara potensial akan terjadi,
4. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Berdasarkan pengertian biaya menurut para ahli diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa biaya didefinisikan sebagai semua pengorbanan ekonomi yang dapat diukur dengan jumlah moneter yang harus dibayarkan baik yang telah terjadi maupun yang akan terjadi tidak dapat dihindarkan dan digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan.

2.2.1.2. Klasifikasi Biaya

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara. Umumnya penggolongan biaya ini ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai dengan penggolongan tersebut, karena dalam akuntansi biaya dikenal konsep: “*different costs for different purpose*”.

Menurut Mulyadi (2014:13), biaya dapat digolongkan menurut:

1. Objek Pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar tersebut biaya bahan bakar.

2. Fungsi Pokok dalam Perusahaan

Biaya dikelompokkan menjadi tiga kelompok berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan yaitu:

- a. Biaya Produksi

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan ekuipmen, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian, baik yang langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.

- b. Biaya Pemasaran

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran.

- c. Biaya Administrasi dan Umum

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah

biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan.

3. Hubungan Biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yaitu:

a. Biaya Langsung (Direct Cost)

Biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung tidak akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya langsung departemen adalah semua biaya yang terjadi di dalam departemen tertentu. Contohnya adalah biaya tenaga kerja yang bekerja dalam departemen pemeliharaan merupakan biaya langsung departemen bagi departemen pemeliharaan dan biaya depresiasi mesin yang dipakai dalam departemen tersebut, merupakan biaya langsung bagi departemen tersebut.

b. Biaya Tidak Langsung (Indirect Cost)

Biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya ini tidak dapat dihubungkan secara langsung pada unit yang diproduksi. Biaya ini dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya

overhead pabrik. Contohnya biaya gaji akunting, biaya gaji direktur, biaya gaji bagian HRD.

4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan

Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatannya, biaya dapat digolongkan menjadi:

a. Biaya Variabel

Merupakan biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja.

b. Biaya Semi variabel

Biaya Semi Variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya ini mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

c. Biaya Semi Fixed

Merupakan biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

d. Biaya Tetap

Merupakan biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

5. Jangka waktu manfaatnya

a. Pengeluaran Modal

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar terhadap aktiva tetap, untuk promosi besar-besaran.

b. Pengeluaran Pendapatan

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contoh pengeluaran pendapatan antara lain adalah biaya iklan, biaya telex, dan biaya tenaga kerja.

2.2.1.3. Terjadinya Suatu Biaya

Menurut Mulyadi (2003), tujuan pengorbanan sumber daya adalah untuk menyediakan produk/jasa guna memenuhi kebutuhan tertentu dari pelanggan. Untuk mewujudkan tujuan penyediaan produk/jasa tersebut diperlukan aktivitas, dan aktivitas ini mengkonsumsi sumber daya. Dengan demikian, aktivitas merupakan penyebab langsung terjadinya suatu biaya. Penyediaan produk/jasa merupakan penyebab suatu aktivitas dilaksanakan. Produk/jasa merupakan sesuatu yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tertentu pelanggan.

2.2.2. Biaya Pendidikan

2.2.2.1. Pengertian Biaya Pendidikan

Secara umum pembiayaan pendidikan adalah sebuah kompleksitas, yang didalamnya akan terdapat saling keterkaitan pada setiap komponennya, yang memiliki rentang yang bersifat mikro (satuan pendidikan) hingga yang makro (nasional), yang meliputi sumber-sumber pembiayaan pendidikan, sistem dan mekanisme pengalokasiannya, efektivitas dan efisiensi dalam penggunaannya, akuntabilitas hasilnya yang diukur dari perubahan-perubahan yang terjadi pada semua tataran, khususnya sekolah, dan permasalahan-permasalahan yang masih terkait dengan pembiayaan pendidikan, sehingga diperlukan studi khusus untuk lebih spesifik mengenal pembiayaan pendidikan ini. (Fattah, Nanang, 2002)

2.2.2.2. Klasifikasi Biaya Pendidikan

Secara umum, pembiayaan pendidikan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu; biaya rutin (recurring cost) dan biaya modal (capital cost). Recurring cost pada intinya mencakup keseluruhan biaya operasional penyelenggaraan pendidikan, seperti biaya administrasi, pemeliharaan fasilitas, pengawasan, gaji, biaya untuk kesejahteraan, dan lain-lain. Sementara, capital cost atau sering pula disebut biaya pembangunan mencakup biaya untuk pembangunan fisik, pembelian tanah, dan pengadaan barang-barang lainnya yang didanai melalui anggaran pembangunan. (Sudarwan Danim, 2006)

Analisis efisiensi keuangan lembaga dalam pemanfaatan sumber-sumber keuangan lembaga dan out put lembaga dapat dilakukan dengan cara menganalisis biaya satuan (unit cost) per siswa. Biaya satuan per siswa adalah biaya rata-rata per siswa yang dihitung dari total pengeluaran dibagi seluruh siswa (enrollment) dalam kurun waktu tertentu. Dengan mengetahui besarnya biaya satuan per siswa menurut jenjang dan jenis pendidikan berguna untuk menilai berbagai alternatif kebijakan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. (Kadri, 2011).

2.2.2.3. Factor – Factor Biaya Pendidikan

Faktor-Faktor Biaya Pendidikan Menurut W. P . Ferdi (2013) factor faktor yang mempengaruhi biaya pendidikan sekolah dipengaruhi oleh:

- a. Kenaikan harga;
- b. Perubahan relatif dalam gaji guru;
- c. Perubahan dalam populasi dan kenaikannya presentansi anak sekolah negeri;
- d. Meningkatnya standar pendidikan;
- e. Meningkatnya usia anak yang meninggalkan sekolah; dan
- f. Meningkatnya tuntutan terhadap pendidikan lebih tinggi.

2.2.2.4. Indikator Biaya Pendidikan

Adapun indikator biaya pendidikan yaitu:

- a. biaya langsung (direct cost) adalah biaya yang secara langsung dapat dirasakan dalam pelaksanaan pendidikan dan dapat secara langsung pula meningkatkan pendidikan

- b. biaya tidak langsung (indirect cost) meliputi biaya hidup, transportasi, dan biaya-biaya lainnya. Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya pendidikan adalah semua jenis pengorbanan finansial yang bisa berupa barang maupun uang dan, bisa juga berupa peluang yang diunakan untuk menyelenggarakan dan mengelola pendidikan dari awal hingga kepada akhirnya.

2.2.2.5. Karakteristik Biaya Pendidikan

Karakteristik Pembiayaan Pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Biaya pendidikan akan selalu mengalami kenaikan, dan dalam perhitungannya biaya pendidikan dinyatakan dalam satuan unit cost, yang meliputi:
 - 1. Unit cost lengkap, yaitu perhitungan berdasarkan semua fasilitas yang dikeluarkan untuk penyelenggaraan pendidikan
 - 2. Unit cost setengah lengkap, hanya memperhitungkan biaya kebutuhan yang berkenaan dengan alat dan bahan yang berangsur habis walaupun berbeda jangka waktunya
 - 3. Unit cost sempit, diperoleh hanya dengan memperhitungkan biaya yang langsung yang memperhitungkan biaya yang berhubungan dengan kegiatan mengajar.
- b. Biaya terbesar dalam pelaksanaan pendidikan adalah biaya pada faktor manusia itu sendiri atau pendidikan dapat dikatakan sebagai

“human investmen” yang dimana biaya terbesar diserap oleh tenaga manusia itu sendiri.

- c. Unit cost pendidikan akan naik sepadan dengan tingkat sekolah
- d. Unit cost pendidikan di pengaruhi oleh jenis lembaga pendidikan. Seperti yang kita ketahui biaya sekolah untuk kejuruan jauh lebih besar dari pada biaya untuk sekolah umum.
- e. Komponen-komponen yang dibiayai dalam system pendidikan hampir sama setiap tahunnya.

2.2.3. Activity Based Costing (ABC)

2.2.3.1. Pengertian Activity Based Costing (ABC)

Menurut Lorensia (2019) Activity Based Costing System merupakan system informasi biaya yang mengubah cara yang yang digunakan oleh manajemen dalam pengelolaan bisnis. Jika dalam manajemen tradisional, pengelolaan bisnis didasarkan pada fungsi, dengan Activity Based Costing System adalah suatu metode perhitungan baya produksi yang membebankan biaya melalui aktifitas-aktifitas penyebab terjadinya biaya. Bukunya Mulyadi (2007) juga menjelaskan bahwa Activity Based Cost System merupakan sistem informasi biaya berbasis aktivitas yang didesain untuk memotivasi personel dalam melakukan pengurangan biaya dalam jangka panjang dalam pengelolaan aktivitas.

2.2.3.2. Tahapan Penerapan Activity Based Costing (ABC)

Berikut tahapan penerapan metode Activity Based Costing

(Lorensia:2019)

- a. Memeriksa ulang seluruh informasi keuangan perusahaan
- b. Menentukan tujuan penerapan Activity Based Costing System
- c. Menetapkan aktivitas utama yang menyebabkan perubahan pada beban tidak langsung/overhead
- d. Menghubungkan biaya tidak langsung dengan aktivitas sehingga dapat dihitung tarif(rate) per unit untuk setiap dasar alokasi yang digunakan untuk membebankan biaya tidak langsung
- e. Menghitung biaya tidak langsung yang dibebankan pada setiap objek biaya
- f. Menghitung total biaya untuk setiap objek lainnya.

2.2.3.3. Manfaat Perhitungan Activity Based Costing (ABC)

Menurut (Lorensia, 2019) manfaat dari Activity Based Costing sebagai berikut :

- a. Menyajikan biaya produk lebih akurat dan informatif, yang mengarahkan pengukuran profitabilitas produk lebih akurat terhadap keputusan strategi, tentang harga jual, produk, pasar, dan pengeluaran modal.
- b. Pengukuran yang lebih akurat tentang biaya yang dipicu oleh aktivitas, sehingga membantu manajemen meningkatkan nilai produk (product value) dan nilai proses (process value).

- c. Memudahkan memberikan informasi tentang biaya relevan untuk pengambilan keputusan.

2.2.4. Activity Based Costing (ABC) System untuk Perusahaan Jasa

Penerapan Activity Based Costing system pada perusahaan jasa disebabkan karena perusahaan jasa menghasilkan produk yang tidak berwujud (intangible) dan bervariasi sehingga menimbulkan kesulitan dalam menentukan biaya aktivitas dalam menghasilkan jasa tersebut. Menggunakan Activity Based Costing system dalam organisasi jasa pada dasarnya merupakan tindakan untuk mengatur aktivitas yang berhubungan dengan jasa. Manajemen aktivitas ini berdasarkan prinsip bahwa proses aktivitas atau usaha akan mengkonsumsi sumber daya sedangkan service costing ditentukan dengan cara menelusuri secara lebih spesifik terhadap support cost (biaya pendukung) yang secara tradisional dialokasikan ke semua produk jasa melalui direct basis, misalkan tenaga kerja langsung, pemakaian peralatan atau persediaan. Activity Based Costing system, diperlukan penelusuran-penelusuran aktivitas pembantu ke masing – masing produk jasa. (Ida Farida:2017)

2.2.5. System Biaya Tradisional

Sistem biaya tradisional merupakan sistem yang mengalokasikan biaya overhead berdasarkan volume based measure seperti biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, jam kerja langsung, jam kerja mesin, unit yang diproduksi. Sistem biaya tradisional dibuat dalam suatu keadaan di mana bahan baku dan upah langsung menjadi faktor utama,

sedangkan aktivitas overhead mendukung kegiatan-kegiatan produksi. Sistem biaya tradisional memfokuskan pada produk sebagai timbulnya biaya. Sistem ini menggunakan ukuran volume produksi seperti jam tenaga kerja langsung, jam kerja mesin, atau biaya bahan baku sebagai dasar pengalokasian biaya overhead (single cost driver). (Ida Farida:2017)

Beberapa perbedaan sistem tradisional dan Activity Based Costing adalah:

Tabel 2. 2 Perbedaan Sistem Tradisional dan Activity Based Costing

No	Tradisional	Activity Based Costing
1	Semua produk dibebani biaya produksi, meskipun produk tertentu tidak mengkonsumsi biaya produksi tersebut	Tarif Biaya Overhead Pabrik (BOP) ditentukan di depan berdasarkan biaya yang dianggarkan atau tingkatan aktivitas yang diharapkan
2	Biaya non produksi seperti biaya administrasi dan pemasaran tidak dibebankan ke produk tertentu, meskipun biaya tersebut muncul karena memproduksi produk tertentu tersebut	Beberapa biaya produksi dikeluarkan atau tidak dimasukkan sebagai biaya produksi barang tertentu, jika biaya produksi tersebut muncul bukan karena memproduksi barang tertentu tersebut. Atau dengan kata lain, biaya produksi barang tertentu hanya dibebani biaya yang timbul karena memproduksi barang tersebut.
3	Biaya produksi selain bahan baku dan tenaga kerja langsung dijadikan satu kelompok BOP (biaya overhead pabrik) dengan satu ukuran, umumnya diukur berdasarkan jam kerja tenaga kerja langsung atau jam kerja mesin	Terdapat lebih dari satu pool atau kelompok biaya yang tidak dapat ditelusur (BOP, Administrasi, Pemasaran), dimana masing-masing kelompok biaya mempunyai ukuran aktivitas tersendiri, sehingga mempunyai tarif tersendiri.
4	Tarif BOP ditentukan di depan berdasarkan biaya yang dianggarkan atau tingkatan aktivitas yang diharapkan	Tarif alokasi biaya didasarkan pada tingkat aktivitas sesungguhnya, bukan aktivitas yang dianggarkan ataupun yang diharapkan

Sumber: Ida Farida (2017)

2.2.6. Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP)

Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) merupakan iuran rutin yang mana pembayarannya dilakukan setiap sebulan sekali dan merupakan bentuk kewajiban setiap siswa yang masih aktif di lembaga tersebut.

Pihak – pihak yang terlibat dalam pembayaran SPP :

a. Wali Murid dan Murid

Wali murid adalah orang yang bertanggung jawab membayar SPP seorang murid setiap bulannya.

b. Operator Bendahara Tata Usaha

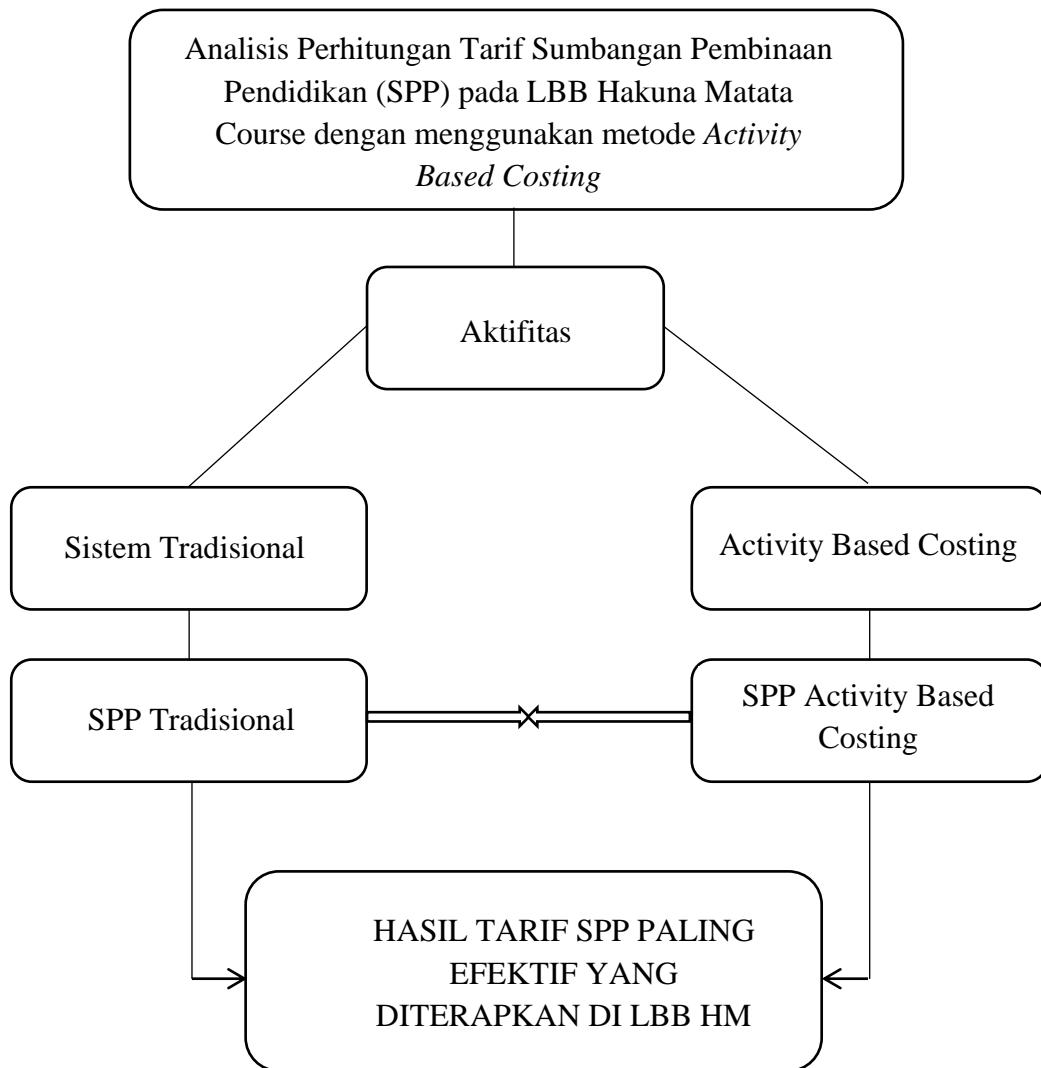
Operator dan Bendahara Tata usaha adalah orang yang bertugas mendata seluruh siswa dan biaya, serta menerima seluruh pembayaran SPP dan memberikan laporan kepihak-pihak tertentu.

c. Owner

Setiap unit kerja selalu berhubungan dengan masalah keuangan, demikian pula lembaga bimbingan belajar. Persoalan yang menyangkut keuangan pada garis besarnya berkisar pada uang Sumbangan Pengembangan Pendidikan (SPP), uang kesejahteraan personel dan gaji serta keuangan yang berhubungan langsung dengan penyelenggaraan sekolah seperti perbaikan sarana dan sebagainya (Mukhtar, 2003:128).

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan teori, maka dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar2. 1 Kerangka Konseptual

2.4 Research Question

2.4.1. Main Research Question

Bagaimana perhitungan tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) pada LBB HM Course dengan menggunakan metode Activity Based Costing. Dan melihat perbedaan perhitungan tarif SPP antara metode tradisional dengan metode Activity Based Costing?

2.4.2. Mini Research Question

1. Berapa biaya Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) yang dibayarkan oleh siswa – siswi LBB HM Course setiap bulan?
2. Berapa pendapatan yang diterima oleh perusahaan setiap bulan?
3. Berapa jumlah siswa dan tenaga kerja pada LBB HM Course saat ini?
4. Apa saja aktivitas – aktivitas yang dilakukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar pada LBB HM Course?
5. Bagaimana laporan keuangan yang terjadi pada LBB HM Course?

2.5 Desain Studi Kualitatif

Desain studi kualitatif ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 2. 3 Analisis Perhitungan Tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan (Spp) Pada Lbb Hm Course Dengan Menggunakan Metode Activity Based Costing

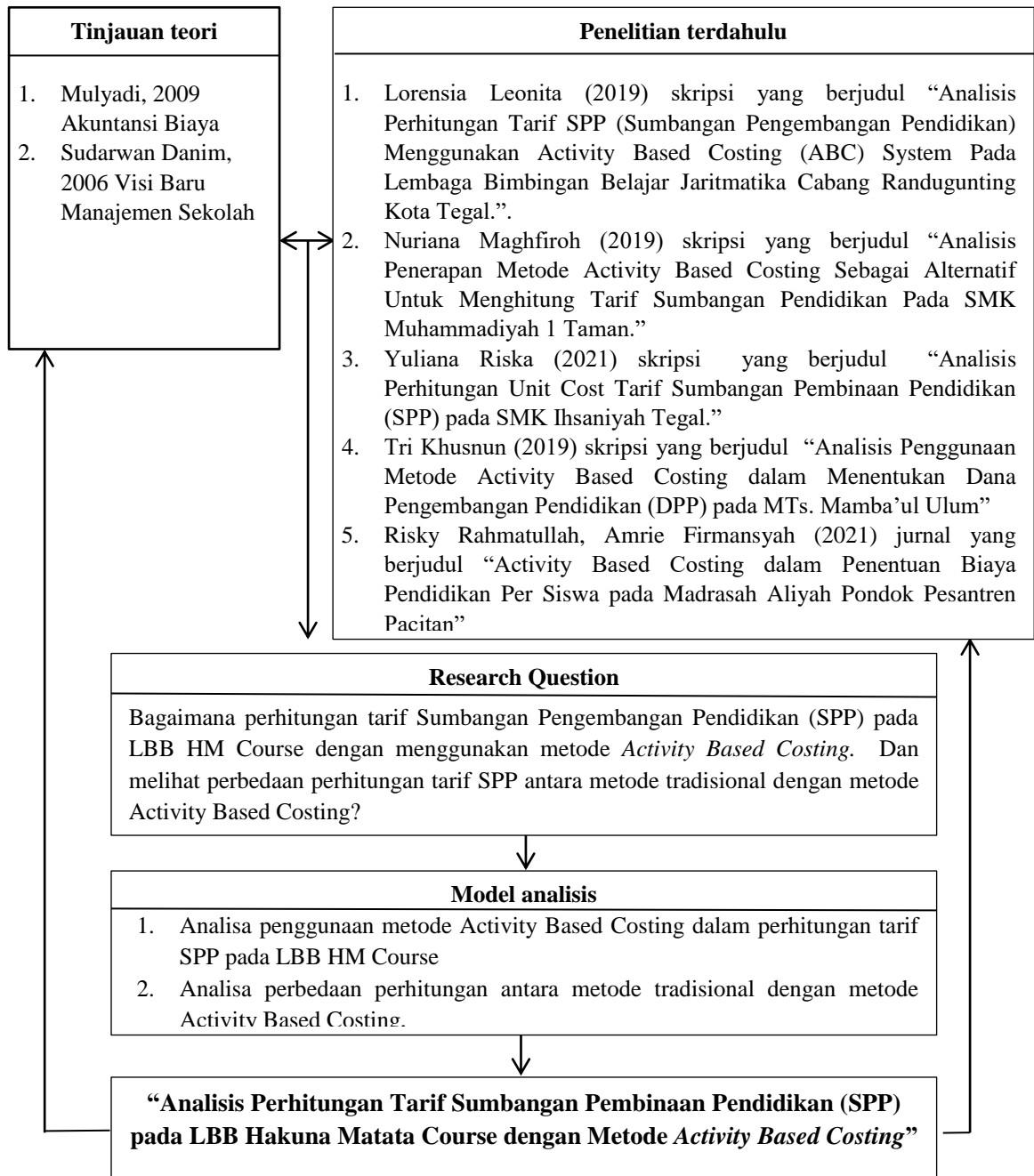
<i>Research Question</i>	Sumber Data, Metode Pengumpulan dan Analisis Data	Aspek-aspek Praktis (Dilaksanakan) di Lapangan	Justifikasi
<p>Main Research Question : Bagaimana perhitungan Tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) pada LBB Hakuna Matata Course dengan menggunakan metode Activity Based Costing. Dan melihat perbedaan perhitungan tarif SPP antara metode tradisional dengan metode Activity Based Costing?</p> <p>Mini Research Question :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berapa biaya Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) yang dibayarkan oleh siswa – siswi LBB HM Course setiap bulan? 2. Berapa pendapatan yang diterima oleh perusahaan setiap bulan? 3. Berapa jumlah siswa dan tenaga kerja pada LBB HM Course saat ini? 4. Apa saja aktivitas – aktivitas yang dilakukan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar pada LBB HM Course? 5. Bagaimana laporan keuangan yang terjadi pada LBB HM Course? 	<p>Dari Perusahaan : Karyawan bagian <i>Accounting</i> pada LBB HM Course.</p> <p>Metode Pengumpulan :</p> <p>Data Primer : 1. Wawancara.</p> <p>Data Sekunder : 2. Dokumentasi</p> <p>Analisis Data : Analisis Deskriptif, yaitu metode penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya dengan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan data yang berkaitan dengan fenomena.</p>	<p>Mendapatkan akses melalui kenalan</p> <p>Wawancara dilakukan kurang lebih 60 jam total.</p> <p>Wawancara dilakukan dengan metode tidak terstruktur, dilakukan secara tatap muka dan semuanya direkam.</p> <p>Observasi di perusahaan : Observasi dilakukan mulai bulan Mei 2023.</p> <p>Analisis Dokumen : total sekitar 10 jam</p>	<p>Pemilik dan manajer merupakan pemain utama di perusahaan tersebut.</p> <p>Metode wawancara tidak terstruktur diawali sesi wawancara dengan owner dan dilanjutkan dengan karyawan bagian <i>Accounting</i> yang berkaitan dengan keuangan pada perusahaan tersebut.</p>

Sumber : diolah peneliti (2023)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Kerangka Proses Berpikir



Gambar 3. 1 Kerangka proses Berpikir

Kerangka proses berpikir penelitian ini berdasarkan fenomena pengelolaan keuangan Lembaga Bimbingan Belajar dalam rangka perhitungan tarif SPP. Adapun teori yang mendukung penelitian ini adalah teori teori yang terdiri atas Akuntansi Biaya (Mulyadi,2009) dan Visi Baru Manajemen Sekolah (Sudarwan Danim. 2006). Selain teori – teori tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu. Secara pemetaan penelitian – penelitian terdahulu terkait dengan perhitungan tarif adalah sebagai berikut : Lorensia Leonita (2019) skripsi yang berjudul “Analisis Perhitungan Tarif SPP (Sumbangan Pengembangan Pendidikan) Menggunakan Activity Based Costing (ABC) System Pada Lembaga Bimbingan Belajar Jaritmatika Cabang Randugunting Kota Tegal.”, Nuriana Maghfiroh (2019) skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing Sebagai Alternatif Untuk Menghitung Tarif Sumbangan Pendidikan Pada SMK Muhammadiyah 1 Taman.”, Yuliana Riska (2021) skripsi yang berjudul “Analisis Perhitungan Unit Cost Tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) pada SMK Ihsaniyah Tegal.”, Tri Khusnun (2019) skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan Metode Activity Based Costing dalam Menentukan Dana Pengembangan Pendidikan (DPP) pada MTs. Mamba’ul Ulum”, Risky Rahmatullah, Amrie Firmansyah (2021) jurnal yang berjudul “Activity Based Costing dalam Penentuan Biaya Pendidikan Per Siswa pada Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pacitan”.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lembaga tersebut dihasilkan pertanyaan penelitian. Berdasarkan pertanyaan penelitian tersebut dilakukan

metode analisis terkait dengan perhitungan tarif SPP yang akan menghasilkan tarif SPP yang lebih efektif.

Makna symbol (\leftrightarrow) pada kerangka proses berpikir diatas yaitu saling berkaitan antara teori dari buku dan teori dari penelitian terdahulu yang digunakan untuk mendukung penelitian ini. Makna symbol (\downarrow) pada kerangka proses berpikir diatas yaitu menjelaskan proses penelitian dari rumusan masalah yang selanjutnya dianalisis sehingga menghasilkan hasil penelitian. Hasil penelitian tersebut terdapat symbol (\uparrow) yang memiliki makna yaitu hasil penelitian tersebut tidak terlepas dari teori – teori yang digunakan untuk mendukung penelitian.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian memiliki fungsi sebagai pemberi batasan teknik dalam melakukan penelitian. Penggunaan metode penelitian ini harus wajib diperhatikan dalam suatu penelitian, sebab penggunaan metode penelitian ini memegang peran yang sangat besar dalam keberhasilan suatu penelitian. Dalam penelitian yang diteliti penulis menjelaskan bahwa peneliti menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Metode kualitatif deskriptif yaitu, penelitian yang berusaha mengumpulkan dan menyajikan data dari perusahaan untuk dianalisis. Maka sebab itu metode ini menggunakan metode dalam penelitian harus tepat dan sesuai dengan penelitian. Metode deskriptif adalah metode yang mencari fakta dengan interpretasi yang tepat yang memungkinkan

peneliti melakukan penilaian dan analisis hubungan antara teori yang mendasari dengan kenyataan yang sesungguhnya yang terjadi pada objek penelitian.

Metode penelitian dengan metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Moelong 1991:3).

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, lingkup penelitian yaitu hanya berfokus pada penelitian terhadap analisa perhitungan tarif SPP pada Lembaga Bimbingan Belajar HM Course dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* Dan melihat perbandingan dengan menggunakan metode tradisional dan metode *Activity Based Costing* (ABC).

3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Bimbingan Belajar HM Course di desa Kraton Kecamatan Krian sidoarjo. Objek penelitian ini sengaja dipilih karena peneliti ingin mengetahui tarif SPP menggunakan metode *Activity Based Costing* dan bagaimana perbandingan anatar metode tradisional dengan metode *Activity Based Costing*. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini, dilaksanakan dalam kurun waktu sepuluh hari.

3.5 Jenis dan Sumber data

Perolehan sumber data dapat dibagi menjadi dua data yaitu berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti

secara langsung (dari tangan pertama) berupa hasil responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber kedua berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, data yang diperoleh dari majalah, dan lain sebagainya.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari sumber langsung melalui wawancara berupa dokumen-dokumen dan catatan laporan keuangan tahunan. Data sekunder didapatkan dari berbagai informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi, sejarah perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi perusahaan.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan murni berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empiric di balik fenomena secara mendalam, rinci, dan tuntas. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam pendekatan ini dengan mencocokkan antara realita empiric dengan teori yang berlaku serta menggunakan metode deskriptif (Moleong 2004:131).

Metode penelitian deskriptif ini merupakan metode penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya dengan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan data yang berkaitan dengan fenomena, yang bertujuan untuk mengetahui sifat serta hubungan yang lebih mendalam antara dua variabel dengan cara mengamati aspek-aspek tertentu secara lebih spesifik untuk memperoleh data yang sesuai dengan masalah yang ada dengan tujuan penelitian, dimana data tersebut diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori-teori yang telah dipelajari sehingga data tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan.

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan tentang bagaimana perhitungan tarif SPP pada LBB HM Course dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*. Dan melihat perbandingan perhitungan tarif SPP antara metode tradisional dengan metode *Activity Based Costing*.

3.6 Prosedur pengambilan/Pengumpulan data

Pengumpulan data tidak lain dari sebuah proses pengadaan data baik itu primer maupun sekunder untuk penelitian. Pengumpulan data ialah langkah yang sangat penting dalam penelitian, sebab pada dasarnya data yang dikumpulkan digunakan sebagai pemecah masalah. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut :

1. Melalui survei pendahuluan dan pengamatan.

Penelitian ini melakukan survei pendahuluan dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan aktivitas organisasi khususnya bagian keuangan dan melihat dokumen-dokumen serta catatan laporan keuangan perusahaan yang di teliti.

2. Melalui wawancara.

Peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara pada staf bagian keuangan, dalam hal ini informasi atau keterangan yang di maksud data penelitian diperoleh dari informan dengan cara bertatap muka dan bercakap-cakap.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini merupakan sebagai pengolah data yang diperoleh baik dari survei dan pengamatan, wawancara ataupun kuisisioner serta berupa dokumen-dokumen data objek penelitian dan dihadapkan pada landasan teoritis yang diperoleh dari studi literatur atau studi kepustakaan. Hal ini untuk mengetahui sampai sejauh mana prinsip-prinsip yang berlandaskan teori-teori tersebut sudah diterapkan dalam praktek secara memadai dan efektif.

3.8 Teknik Analisis Data

Di dalam teknik analisis ini, sudah dijelaskan bahwa rangkaian jalannya penelitian yang dilakukan mulai dari awal dimulainya pelaksanaan penelitian sampai akhir penyelesaian penelitian ini. Teknik analisis tersebut meliputi berupa sebagai berikut :

1. Pengamatan dan Survei

Dalam melakukan pengamatan di Lembaga Bimbingan Belajar HM Course Desa Kraton Kecamatan Krian Sidoarjo dicari latar belakang dan masalah yang terjadi.

2. Perumusan Masalah

Setelah peneliti mengetahui masalah yang ada, kemudian dirumuskan masalah yang sedang terjadi tersebut.

3. Pengumpulan Data

Setelah memperoleh teori-teori yang tepat sebagai dasar untuk menyelesaikan masalah yang ada, berikutnya peneliti melakukan wawancara langsung dan melihat hasil laporan tahunan yang sudah dicatat.

4. Pengolahan Data

Setelah semua data dan teori terkumpul, lalu selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data tersebut.

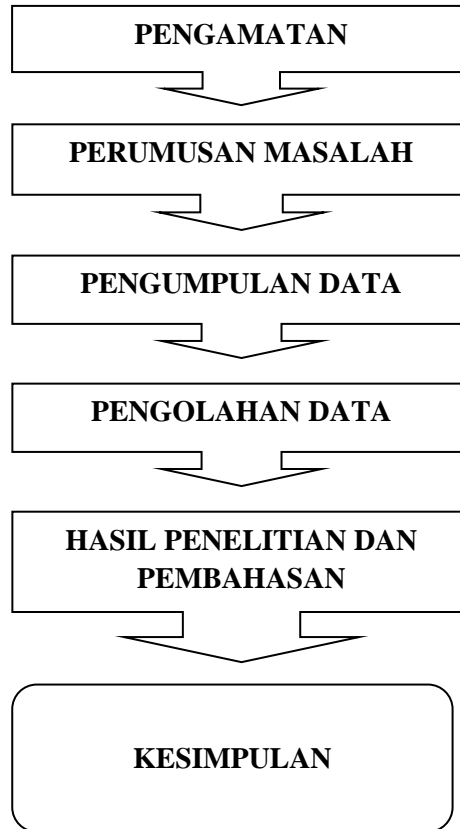
5. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dan selanjutnya dari pengolahan data peneliti kemudian melakukan pembahasan.

6. Kesimpulan dan Saran

Sebagai penutup, disimpulkan dan disarankan hasil penelitian.

Adapun secara sistematis gambar mengenai teknik analisis dapat dilihat pada gambar 3.2 sebagai berikut :



Gambar 3. 2 Teknik Analisis Data

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat Berdirinya Perusahaan

Bimbingan Belajar HM Course adalah salah satu bimbingan belajar yang berdiri di tengah-tengah persaingan usaha pada tahun 2019, tepatnya tanggal 12 Agustus 2019 yang berlokasi di Krian, Kabupaten Sidoarjo. Meski sempat tutup sementara selama 5 bulan saat awal masa pandemi Covid-19 di tahun 2020, namun Bimbingan Belajar HM Course ini tetap dapat tumbuh dan berkembang karena kegigihan dan kestabilannya dalam menjaga keunggulan kualitas.

Tahun 2019, Bimbingan Belajar HM Course membuka cabang pertamanya, dengan hanya ada 1 ruang kelas untuk 2 kelompok belajar dengan jumlah siswa 16 orang. Pengembangan lembaga mulai dilakukan secara serius pada tahun 2020, walau sempat tutup sementara karena pandemi Covid-19, hal tersebut tidak mengurungkan niat pendirinya untuk tetap mempersiapkan pembangunan cabang kedua HM Course, yang lokasinya tidak jauh dari cabang pertama. Image Bimbingan Belajar HM Course yang sangat kuat dan citra yang baik di masyarakat mulai merambah ke berbagai daerah di Krian dan sekitarnya. Pada awal berdirinya lembaga, Bimbingan Belajar HM Course memiliki opsi program yang masih terbilang sedikit karena hanya berfokus pada program

untuk kelas 6 SD. Namun, seiring dengan berjalannya waktu berbagai inovasi program telah dikembangkan seperti program untuk SD-MI, program SMP-MTS regular maupun akselerasi, serta program SMA, SMK, MA dan Alumni yang mencakup persiapan PTS, persiapan PAS, persiapan PAT, persiapan Ujian Sekolah, dan seleksi masuk PTN.

Kemudian saat ini tercatat bahwa dalam 1 tahun pelajaran terakhir, total semua siswa Bimbingan Belajar HM Course bisa mencapai 380 siswa. Dan pada tahun 2023 ini, Bimbingan Belajar HM Course berhasil meloloskan semua siswa bimbingannya ke Perguruan Tinggi Negeri.

4.1.2. Lokasi Usaha

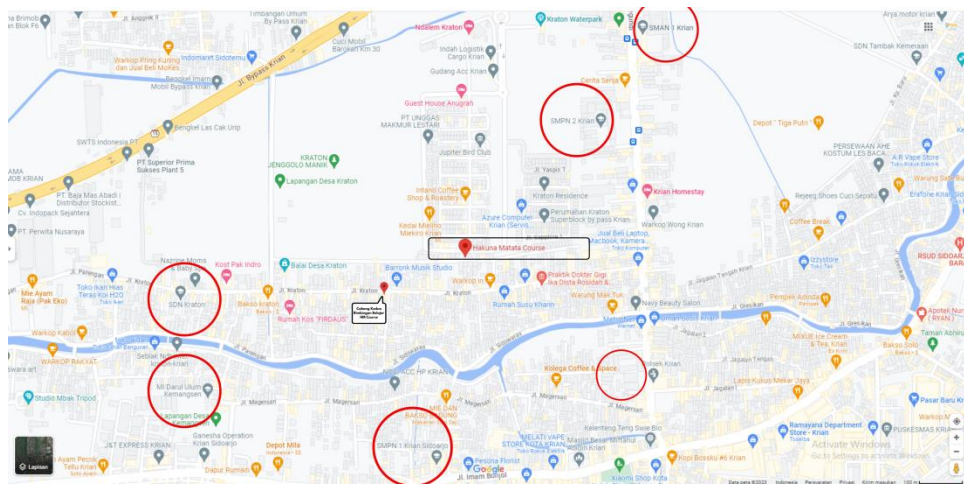
Bimbingan Belajar HM Course tercatat memiliki 2 cabang yang letaknya cukup berdekatan, dimana cabang pertama sekaligus kantor pusatnya berlokasi di Perumahan Kraton Superblock Jalan Lilium Selatan II No.1 Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo. Cabang ini yang menjadi lokasi penelitian peneliti di Bimbingan Belajar HM Course. Cabang kedua Bimbingan Belajar HM Course berlokasi di Jl. Kraton No.150, Desa Sidomukti, RT.04, RW.01 Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo.

Letak Bimbingan Belajar HM Course sangat strategis karena terletak di pusat Krian sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat. Bimbingan Belajar HM Course dekat dengan tempat ibadah yaitu Masjid Al Hikmah. Selain itu, banyak pedagang makanan dan minuman disekitar LBB dan dekat dengan sarana belajar lainnya seperti AHE, Sempoa Kreatif, Bimbingan Belajar One Smart, Bimbingan Belajar Eye Math,

Bimbingan Belajar Ganesha Operation, dan Bimbingan Belajar SSC.

Lokasi Bimbingan Belajar HM Course juga sangat dekat dengan zona-zona sekolah favorit, tidak sampai 1 kilometer dari SDN Krian 3, SDN Krian 4, SMPN 1 Krian. SMPN 2 Krian, dan SMAN 1 Krian. Hal ini membuat minat masyarakat semakin tinggi.

Berikut denah lokasi Bimbingan Belajar HM Course.



Gambar 4. 1 Denah Lokasi

4.1.3. Visi, Misi, dan Nilai Perusahaan

Visi dan misi adalah sesuatu yang amat penting bagi perusahaan.

Visi dan misi adalah satu kesatuan yang harus berjalan seiring. Visi diartikan sebagai rangkaian kata yang menandakan cita-cita, impian, ataupun nilai inti suatu harapan sekumpulan orang ataupun secara individu yang pandangannya lebih jauh ke masa depan demi mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan misi, memiliki arti metode, prioritas, ataupun nilai kerja yang menjadi dasar dalam memberi petunjuk garis besar untuk menciptakan suatu visi. Atau dalam kata lain, misi dimaknai sebagai langkah-langkah yang perlu dilaksanakan untuk menggapai visi yang telah

ditentukan. Berikut adalah visi dan misi dari Bimbingan Belajar HM Course, yakni:

4.1.3.1 Visi Perusahaan

Menjadi lembaga bimbingan belajar yang terbaik dan terbesar di Indonesia dalam mendukung kemajuan Pendidikan Nasional

4.1.3.2 Misi Perusahaan

- a. Memberikan sarana belajar yang nyaman dan terbaik bagi siswa dalam rangka meningkatkan kualitas belajarnya, sehingga dapat berprestasi di tingkat sekolah, kota/kabupaten, provinsi, nasional, bahkan internasional.
- b. Meningkatkan budaya belajar siswa
- c. Menerapkan sistem bimbingan belajar unggulan dan terjangkau bagi siapapun untuk berkontribusi dalam kemajuan Pendidikan Nasional
- d. Memberikan manfaat dan nilai pengembalian terbaik bagi siswa, tutor, staff, dan perusahaan untuk meraih ridha Allah Ta'ala

4.3.2.3 Nilai Perusahaan

- a. Integrity

Bukan hanya sekadar kejujuran. Orang yang memiliki bukan sekadar mengucapkan yang benar, namun “mengucapkan apa yang dilakukan dan melakukan apa yang diucapkan”.

- b. Excellent

Melakukan yang paling baik lebih dari yang ia harapkan, dalam segala keterbatasan yang ada.

c. Passion

Sebuah gairah untuk melakukan suatu hal, dengan demikian tidak peduli dengan risiko demi terwujudnya tujuan walaupun harus dibayarkan dengan nyawa.

d. Assist

Sebuah sikap yang selalu memberi jalan keluar (solusi) bagi orang lain.

e. Enthusiasm

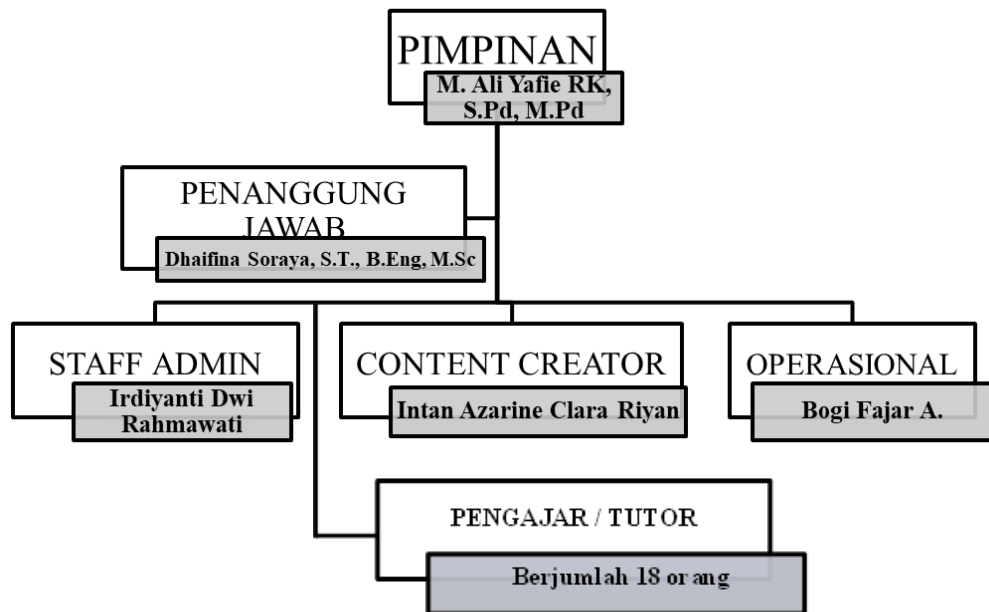
Sebuah sikap yang menyala-nyala dengan penuh energi dan semangat.

f. Consistent

Sebuah sikap yang patuh azas secara kontinyu, tidak terpengaruh situasi maupun kondisi.

4.1.4. Struktur Organisasi Perusahaan

Pada struktur organisasi memuat bagian atau departemen dalam perusahaan dan memiliki fungsi untuk melakukan koordinasi antar departemen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, serta memisahkan dan membagi tugas berdasarkan keahlian tertentu. Berikut adalah struktur organisasi Bimbingan Belajar HM Course :



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi

Sumber : Peneliti Tahun 2022/2023

Adapun pembagian tugas untuk setiap posisi sebagai berikut :

- a. Pimpinan bertugas memimpin dan mengepalai Bimbingan Belajar HM Course. Selain itu pimpinan juga melakukan pengawasan menyeluruh (rencana jangka panjang, rencana kerja, dan anggaran) terhadap jalannya kepengurusan Bimbingan Belajar HM Course
- b. Penanggung jawab merupakan seseorang yang memimpin jalannya Bimbingan Belajar HM Course. Memiliki tugas diantara lain membina dan merekrut karyawan secara berkesinambungan, menyusun dan mengadakan KBM dengan profesional, menyusun dan menciptakan perputaran kas keuangan secara sehat serta menciptakan nama baik Bimbingan Belajar HM Course. Selain bertugas sebagai penanggung

jawab Bimbingan Belajar HM Course, PJ juga memiliki job desk lain yakni mengajar siswa.

- c. Admin bertugas mengurus tata kelola administrasi, melayani administrasi baik untuk kepentingan internal maupun eksternal, seperti mengurus segala berkas, membuat laporan, pengarsipan hingga pengaturan keuangan seperti kas harian, laporan keuangan bulanan, dan gaji pegawai.
- d. Staff Content Creator bertugas mencari ide, scripting, dan editing untuk optimalisasi sosial media sebagai media marketing (digital) serta membuat desain infografis dan promosi mengenai Bimbingan Belajar HM Course.
- e. Operasional bertugas meringankan karyawan untuk melaksanakan semua pekerjaan diluar pekerjaan seorang karyawan atau dapat juga disebut dengan Office Boy (OB)
- f. Pengajar/Tutor bertugas memberikan materi sesuai dengan keilmuan/spesialisasi yang dimiliki kepada siswa dengan jadwal yang telah ditentukan staff akademik. Pengajar/Tutor adalah mereka yang hanya datang bekerja murni untuk mengajar siswa atau dalam artian tidak memiliki job desk lain.

4.1.5. Logo Perusahaan

Logo memiliki fungsi sebagai identitas atau tanda pengenal bagi perusahaan baik itu berupa gambar maupun tulisan. Logo juga dijadikan sebagai ciri khas atau pembeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya.



Gambar 4. 3 Logo Perusahaan

Logo tersebut memiliki makna :

- a. Nama “Hakuna Matata” disingkat “HM” merupakan catchphrase yang berasal dari Bahasa Swahili, Afrika Timur dan menjadi sangat populer berkat film *The Lion King* (1994). Frasa tersebut bermakna 'no trouble' atau semua akan baik-baik saja, terkadang juga diartikan “jangan khawatir”. Sehingga harapannya, Bimbingan Belajar HM Course bisa menjadi sarana yang dapat menghapuskan rasa kekhawatiran terhadap kesulitan belajar dan menjadi solusi terbaik dalam peningkatan kualitas belajar siswa.
- b. Terdapat lambang bola lampu yang menyala terang pada logo Bimbingan Belajar HM Course, dimana lambang bola lampu tersebut diibaratkan sebagai otak yang "menyala". Neuron dalam otak kita bisa membuat otak "menyala". Saat otak bekerja keras memunculkan ide,

inovasi, ada begitu banyak neuron yang ikut bekerja, sehingga semakin banyak juga listrik yang tercipta dari otak, sehingga otak yang "menyala" dan energi yang dihasilkan mampu membuat bola lampu menyala. Dengan harapan, Bimbingan Belajar HM Course dapat terus menciptakan inovasi pembelajaran yang tak ada habisnya bagi siswa, serta mampu melakukan berbagai pengembangan sesuai dengan zaman.

- c. Garis – garis terang di sekitar bola lampu mencerminkan kualitas dan kedinamisan, dimana Bimbingan Belajar HM Course selalu berusaha yang terbaik untuk mencapai tujuan dengan melaksanakan misi yang telah ditetapkan.
- d. Warna biru tua dikaitkan dengan profesionalisme dan kompetensi.
- e. Warna kuning melambangkan kehangatan dan kebersamaan, dimana diharapkan antara pengajar atau tutor dengan siswa dapat nyaman dan akrab satu sama lain.
- f. Jargon “Light Up Your Success”, harapannya Bimbingan Belajar HM Course dapat membantu peningkatan kualitas belajar siswa serta mengantarkan siswa – siswi nya menuju keberhasilan dan kesuksesan dalam setiap proses belajarnya

4.1.6. Jam Operasional

Bimbingan Belajar HM Course memiliki jam operasional selama 7 jam dimulai pukul 13.00 s/d 20.00 dari hari Senin-Jumat. Sedangkan hari Sabtu dimulai pukul 13.00 s/d 18.00.

4.1.7. Program Bimbingan yang Ditawarkan

Bimbingan Belajar HM Course memiliki banyak pilihan program bimbingan yang ditawarkan mulai dari program SD, SMP, dan SMA. Berikut adalah rincian program bimbingan Bimbingan Belajar HM Course :

- a. Program Kelas 1 - 5 SD dirancang untuk meningkatkan nilai rapor dengan cara membantu siswa belajar sesuai bahan ajar harian di sekolah, menggunakan Kurikulum 2013 dan Merdeka Belajar. Program dilengkapi dengan persiapan untuk Ulangan Harian, PTS, PAS, PAT, dan AKM agar siswa siap menghadapi setiap ujian.
- b. Program Khusus Kelas 6 SD, selain dirancang untuk meningkatkan nilai rapor/harian seperti tersebut diatas, juga mempersiapkan siswa menghadapi Ujian Sekolah dan seleksi PPDB SMP.
- c. Program untuk Siswa SMP terbagi dua yaitu Kelas Reguler dan Kelas Akselerasi. Program Kelas 7 dan 8 SMP dirancang untuk meningkatkan nilai rapor dengan cara membantu siswa belajar sesuai bahan ajar harian di sekolah, menggunakan Kurikulum Merdeka. Program dilengkapi dengan persiapan untuk Ulangan Harian, PTS, PAS, PAT, dan AKM agar siswa siap menghadapi setiap ujian.
- d. Program Khusus Kelas 9 SMP, selain dirancang untuk meningkatkan nilai rapor/harian seperti tersebut diatas, juga mempersiapkan siswa menghadapi Ujian Sekolah dan seleksi PPDB SMA.

4.1.8. Fasilitas – Fasilitas yang Diberikan oleh LBB HM Course

a. Pengajar Berkualitas

Bimbingan Belajar HM Course memiliki 18 pengajar atau tutor yang dikenal ramah dan juga salah satu pengajar terpilih. Siswa juga akan diajarkan konsep rumus – rumus jitu yang dapat menunjang dalam pengerjaan soal secara cepat, tepat, dan kreatif.

b. Adanya Tutorial Service Time (TST)

Tutorial Service Time merupakan pendampingan belajar tambahan diluar KBM rutin, yang dapat berupa pelayanan konsultasi PR, tugas sekolah, penyelesaian soal- soal sulit, dan lain-lain. Bimbel Bimbingan Belajar HM Course menyediakan dua tipe TST yakni TST harian yang dijadwalkan oleh bagian akademik dan TST by request dimana siswa dapat memilih sendiri pelajarannya.

c. Try Out dan Evaluasi Prestasi Belajar

Jenis Try Out di Bimbingan Belajar HM Course adalah TOBC (Try Out Berbasis Cetak). Dalam mengerjakan try out, siswa akan merasakan pengalaman bagaimana ujian yang sesungguhnya karena jenis soal dan tingkat kerumitan yang relevan dengan soal yang akan dihadapi. Selain dibekali dengan try out, siswa Bimbingan Belajar HM Course juga diberikan EPB (Evaluasi Prestasi Belajar) selaku alat untuk menganalisis hasil try out.

d. Buku penunjang belajar lengkap dengan Latihan soal

Siswa juga memperoleh buku modul utama dan buku kumpulan rumus serta kumpulan soal di setiap semesternya.

e. Evaluasi, Remedial, dan Enrichment

Kesuksesan program KBM perlu adanya evaluasi dengan melihat tingkat pemahaman siswa atas materi pelajaran yang baru saja dipelajari. Proses evaluasi dilaksanakan melalui kuis/tes harian dipenghujung KBM

f. Parents Meeting

Yaitu sesi rutin manajemen Bimbingan Belajar HM Course dengan orangtua siswa untuk memberikan informasi mengenai progress pembelajaran putra dan putrinya selama belajar di Bimbingan Belajar HM Course serta menjadi media guna menyampaikan informasi dan membangun komunikasi terkini terkait pendidikan kepada orang tua.

4.1.9. Kondisi LBB HM Course

Lembaga Bimbingan Belajar HM Course saat ini memiliki sumber pendapatan dari Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP). Pendapatan SPP digunakan untuk menggaji para tutor, administrasi, biaya listrik dan air, telepon dan internet, dan sewa tempat.

Tabel 4. 1 Pendidikan Terakhir Para Tutor HM Course

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah
1	S1	16
2	S2	2

Sumber : Data penelitian yang diolah tahun 2022/2023

Tabel 4. 2 Data Siswa HM Course Tahun 2022/2023

Jenjang	Jumlah Siswa
SD	171
SMP	121
SMA	81
TOTAL	373

Sumber : Data penelitian yang diolah tahun 2022/2023

4.2 Analisis Data dan Deskripsi Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa data laporan keuangan kas LBB HM Course pada TA. 2022/2023. Laporan keuangan tersebut ialah laporan keuangan yang selanjutnya akan dilakukan tahapan perhitungan dengan metode tradisional dan metode ABC oleh peneliti.

4.3 Perhitungan Tarif SPP dengan Menggunakan Metode Tradisional

Tabel 4. 3 Total Pengeluaran LBB HM Course Selama 1 Tahun

No	Jenis Pengeluaran	Keterangan	Jumlah (Rp)
1	Modul SD	Rp 80.000/siswa SD	13.680.000
	Modul SMP	Rp 105.000/ siswa SMP	12.705.000
	Modul SMA	Rp 115.000/siswa SMA	9.315.000
2	Biaya Keperluan siswa	Rp 200.000/siswa	74.600.000
3	Biaya Gaji Tutor SD	Rp 70.000/TM	131.040.000
	Biaya Gaji Tutor SMP	Rp 80.000/TM	138.240.000
	Biaya Gaji Tutor SMA	Rp 115.000/TM	115.920.000
4	Biaya Gaji Karyawan	Rp 1.500.000. 3 orang/bulan	54.000.000
5	Biaya Tenaga Kebersihan	Rp 500.000. orang/bulan	6.000.000
6	Biaya Listrik dan Air	12 x dalam Tahun	39.180.000
7	Biaya Internet dan telepon	12 x dalam Tahun	4.200.000
8	Tunjangan Hari Raya	1x dalam Tahun	40.000.000

9	Biaya Sewa Gedung	1x dalam Tahun	14.000.000
10	Biaya Penyusutan gedung dan inventaris kantor		46.000.000
TOTAL			698.880.000

Sumber : Diperoleh dari LBB HM Course TA 2022/2023

Perhitungan tarif SPP dengan menggunakan Metode Tradisional terdapat beberapa jenis pengeluaran selama satu tahun pembelajaran. Jenis pengeluaran tersebut diantaranya Biaya keperluan siswa, biaya gaji tutor, biaya gaji karyawan, biaya tenaga kebersihan, biaya listrik dan air, biaya internet dan telepon, Tunjangan Hari Raya (THR), biaya sewa gedung, biaya penyusutan gedung dan inventaris kantor. Total jumlah biaya tersebut Rp 698.880.000. Perhitungan tarif SPP dengan menggunakan metode Tradisional akan disajikan kedalam tabel sebagai berikut:

1. Tarif SD

Tabel 4. 4 Perhitungan Tarif SPP SD

NO	Jenis Pengeluaran	Tarif (Rp)
1	Modul SD	13.680.000
2	Biaya Keperluan siswa	34.200.000
3	Biaya Gaji Tutor	131.040.000
4	Biaya Gaji Karyawan	18.000.000
5	Biaya Tenaga Kebersihan	2.000.000
6	Biaya Listrik dan Air	13.060.000
7	Biaya Internet dan telepon	1.400.000
9	Tunjangan Hari Raya	13.333.333
10	Biaya Sewa Gedung	4.666.667
11	Biaya Penyusutan gedung dan inventaris kantor	15.333.333
TOTAL		246.713.333
Jumlah Siswa SD		171
TARIF SPP/Tahun		1.442.768
TARIF SPP/Bulan		120.230

Perhitungan tarif SPP SD dengan menggunakan Metode Tradisional menunjukkan tarif sebesar Rp 120.230.

2. Tarif SMP

Tabel 4. 5 Perhitungan Tarif SPP SMP

NO	Jenis Pengeluaran	Tarif (Rp)
1	Modul Paket SMP	12.705.000
2	Biaya Keperluan siswa	24.200.000
3	Biaya Gaji Tutor	138.240.000
4	Biaya Gaji Karyawan	18.000.000
5	Biaya Tenaga Kebersihan	2.000.000
6	Biaya Listrik dan Air	13.060.000
7	Biaya Internet dan telepon	1.400.000
8	Tunjangan Hari Raya	13.333.333
9	Biaya Sewa Gedung	4.666.667
10	Biaya Penyusutan gedung dan inventaris kantor	15.333.333
TOTAL		242.938.333
Jumlah Siswa SMP		121
TARIF SPP/Tahun		2.007.754
TARIF SPP/Bulan		167.312

Perhitungan tarif SPP SMP dengan menggunakan Metode Tradisional menunjukkan tarif sebesar Rp 167.312.

3. Tarif SMA

Tabel 4. 6 Perhitungan Tarif SPP SMA

NO	Jenis Pengeluaran	Tarif (Rp)
1	Modul Paket SMP	9.315.000
2	Biaya Keperluan siswa	16.200.000
3	Biaya Gaji Tutor	115.920.000
4	Biaya Gaji Karyawan	18.000.000
5	Biaya Tenaga Kebersihan	2.000.000
6	Biaya Listrik dan Air	13.060.000

7	Biaya Internet dan telepon	1.400.000
8	Tunjangan Hari Raya	13.333.333
9	Biaya Sewa Gedung	4.666.667
10	Biaya Penyusutan gedung dan inventaris kantor	15.333.333
TOTAL		209.228.333
Jumlah Siswa SMA		81
TARIF SPP/Tahun		2.583.066
TARIF SPP/Bulan		215.255

Perhitungan tarif SPP dengan menggunakan Metode Tradisional Paket SMA menunjukkan tarif sebesar Rp 215.255

4.4 Perhitungan Tarif SPP dengan Menggunakan Metode *Activity Based Costing*(ABC)

4.4.1. Mengidentifikasi Biaya Aktivitas

Berdasarkan identifikasi pada laporan keuangan dari LBB HM Course tahun ajaran 2022/2023. Berikut rincian biaya aktivitas yang terjadi pada LBB HM Course selama tahun ajaran 2022/2023.

1. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu penjelasan yang diberikan tutor kepada anak didik mengenai sesuatu hal (ilmu pengetahuan). Dalam proses kegiatan belajar mengajar LBB HM Course mengeluarkan biaya untuk modul :

- Modul SD sebesar Rp 80.000
- Modul SMP sebesar Rp 105.000
- Modul SMA sebesar Rp 115.000

Sedangkan keperluan siswa seperti pembelian ATK, uji kompetensi siswa, dll sebesar Rp 200.000

2. Pengembangan Tenaga Pendidikan

Pengembangan tenaga pendidikan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh lembaga untuk tenaga pengajar berupa biaya transportasi. Biaya transportasi dihitung setiap pegajar. Perhitungan biaya transportasi berdasarkan Tatap Muka (TM) selama satu tahun. Berikut rincian TM pada LBB HM Course :

- 1 hari = 16 TM
- 1 minggu = 96 TM
- 1 bulan = 384 TM
- 1 tahun = 4.608 TM
- Per TM = Rp 20.000

Maka, perhitungan biaya transportasi yaitu jumlah TM selama 1 tahun dikalikan dengan harga per TM.

$$4.608 \times \text{Rp } 20.000 = \text{Rp } 92.160.000$$

3. Biaya operasional

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh lembaga untuk kegiatan operasional lembaga yang meliputi :

a. Biaya gaji tutor

Biaya gaji tutor merupakan biaya yang dikeluarkan oleh lembaga sebagai imbalan kepada para tutor yang telah selesai melaksanakan kewajiban kerja. Gaji tutor dibayarkan oleh

lembaga dalam periode per bulan. Perhitungan gaji tutor berdasarkan Tatap Muka (TM) selama satu tahun. Berikut rincian TM pada LBB HM Course :

– Gaji Tutor SD : $13 \times 3 = 39 \times 4 \times 12 = 1.872$

Keterangan :

13 = Jumlah kelas SD

3 = Jumlah TM setiap Minggu

4 = Jumlah Minggu selama satu Bulan

12 = Jumlah Bulan selama satu Tahun

Total semua TM untuk SD sebanyak 1.872. Gaji tutor SD disetiap TM sebesar Rp 70.000, sehingga gaji tutor SD selama satu tahun yaitu Rp 131.040.000

– Gaji Tutor SMP : $12 \times 3 = 36 \times 4 \times 12 = 1.728$

Keterangan :

12 = Jumlah kelas SMP

3 = Jumlah TM setiap Minggu

4 = Jumlah Minggu selama satu Bulan

12 = Jumlah Bulan selama satu Tahun

Total semua TM untuk SMP sebanyak 1.728. Gaji tutor SMP disetiap TM sebesar Rp 80.000, sehingga gaji tutor SMP selama satu tahun yaitu Rp 138.240.000

– Gaji Tutor SMA : $7 \times 3 = 21 \times 4 \times 12 = 1.008$

Keterangan :

7 = Jumlah kelas SD

3 = Jumlah TM setiap Minggu

4 = Jumlah Minggu selama satu Bulan

12 = Jumlah Bulan selama satu Tahun

Total semua TM untuk SMA sebanyak 1.008. Gaji tutor SMA disetiap TM sebesar Rp 115.000, sehingga gaji tutor SD selama satu tahun yaitu Rp 115.920.000

b. Biaya gaji karyawan

Biaya gaji karyawan merupakan biaya yang dikeluarkan oleh lembaga sebagai imbalan kepada para karyawan atau staff yang telah selesai melaksanakan kewajiban kerja. Gaji karyawan dibayarkan oleh lembaga dalam periode per bulan.

Dengan rincian sebagai berikut :

- Jumlah karyawan = 3
 - Gaji per orang/bulan = Rp 1.500.000
 - Gaji karyawan 1 bulan = Rp 1.500.000 x 3
- $$= \text{Rp } 4.500000$$

Maka, perhitungan gaji karyawan selama 1 tahun yaitu jumlah gaji gaji karyawan selama satu bulan dikalikan jumlah bulan selama satu tahun.

$$\text{Rp } 4.500.000 \times 12 = \text{Rp } 54.000.000$$

Pembagian gaji karyawan ditentukan dengan banyaknya siswa di setiap jenjang. Jenjang SD sebanyak 171 siswa, jenjang

SMP sebanyak 121 siswa, dan jenjang SMA sebanyak 81 siswa. Untuk menghitung gaji karyawan yang dibebankan setiap siswa sebagai berikut :

$$\frac{\text{Gaji karyawan}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} = \frac{\text{Rp } 54.000.000}{373} = \text{Rp } 144.772$$

Maka, untuk menghitung beban gaji karyawan setiap jenjang dilakukan dengan mengalikan beban gaji karyawan setiap siswa dengan jumlah siswa di setiap jenjang.

c. Pembelian ATK

Biaya yang dikeluarkan lembaga untuk pembelian barang ATK yaitu berupa biaya pembelian kertas HVS, spidol, tinta printer, tinta spidol, dan lain sebagainya yang termasuk dalam ATK selama proses belajar mengajar. Perhitungan pembelian ATK berdasarkan pengeluaran setiap bulan oleh lembaga untuk keperluan ATK. Diperkirakan pembelian ATK setiap bulan yaitu Rp 500.000. Maka, pengeluaran lembaga untuk pembelian ATK selama satu tahun yaitu Rp 6.000.000.

Pembagian beban ATK ditentukan dengan banyaknya siswa di setiap jenjang. Jenjang SD sebanyak 171 siswa, jenjang SMP sebanyak 121 siswa, dan jenjang SMA sebanyak 81 siswa. Untuk menghitung pembelian ATK yang dibebankan setiap siswa sebagai berikut :

$$\frac{\text{Pembelian ATK}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} = \frac{\text{Rp } 6000.000}{373} = \text{Rp } 16.086$$

Maka, untuk menghitung beban pembelian ATK setiap jenjang dilakukan dengan mengalikan beban pembelian ATK setiap siswa dengan jumlah siswa di setiap jenjang.

d. Biaya Konsumsi Karyawan

Biaya yang dikeluarkan lembaga untuk pemberian atau penyediaan makanan dan/atau minuman bagi karyawan yang berkaitan dengan pelaksanaan pekerjaan. Perhitungan biaya konsumsi berdasarkan jumlah hari selama 1 tahun dikalikan dengan jumlah pengeluaran konsumsi untuk 3 orang karyawan dan 1 orang tenaga kebersihan. Berikut rincian biaya konsumsi :

- Jumlah hari selama 1 tahun = 312 hari
- Biaya konsumsi per orang = Rp 20.000
- Biaya konsumsi 4 orang = Rp 80.000

Maka, biaya konsumsi untuk satu tahun yaitu $Rp\ 80.000 \times 312 = 24.960.000$

Pembagian biaya konsumsi karyawan ditentukan dengan banyaknya siswa di setiap jenjang. Jenjang SD sebanyak 171 siswa, jenjang SMP sebanyak 121 siswa, dan jenjang SMA sebanyak 81 siswa. Untuk menghitung biaya konsumsi karyawan yang dibebankan setiap siswa sebagai berikut :

$$\frac{\text{Biaya Konsumsi Karyawan}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} = \frac{Rp\ 24.960.000}{373} = Rp\ 66.917$$

Maka, untuk menghitung biaya konsumsi karyawan setiap jenjang dilakukan dengan mengalikan biaya konsumsi karyawan setiap siswa dengan jumlah siswa di setiap jenjang.

4. Penggunaan Jasa Layanan

Biaya yang dikeluarkan LBB untuk penggunaan jasa layanan seperti :

a. Biaya listrik dan air

Biaya listrik dan air yang dikeluarkan lembaga berdasarkan jumlah pemakaian yang dibayarkan 12 kali dalam 1 tahun. Setiap bulan lembaga mengeluarkan biaya listrik dan air untuk 7 ruang kelas dan 1 ruang kantor yaitu sebesar Rp 3.265.000. Sehingga, dalam satu tahun total biaya listrik dan air yaitu Rp 39.180.000. Pembagian biaya listrik dan air untuk 7 ruang kelas sebesar 95% dari seluruh pengeluaran, sedangkan untuk 1 ruang kantor sebesar 5% dari seluruh pengeluaran.

$$\text{Rp } 39.180.000 \times 95\% = \text{Rp } 37.221.000$$

$$\text{Rp } 39.180.000 \times 5\% = 1.959.000$$

Maka, untuk menghitung biaya listrik dan air yang dibebankan kepada siswa ditentukan dengan banyaknya kelas di setiap jenjang. Jenjang SD 13 kelas, jenjang SMP 12 kelas, dan jenjang SMA 7 kelas.

$$\frac{\text{Biaya listrik dan air}}{\text{Jumlah seluruh kelas}} = \frac{\text{Rp } 37.221.000}{32} = \text{Rp } 1.163.156$$

Diperoleh beban biaya listrik dan air untuk setiap kelas sebesar Rp 1.163.156

b. Biaya internet dan telepon

Biaya internet dan telepon yang dikeluarkan berdasarkan jumlah pemakaian yang dibayarkan 12 kali dalam 1 tahun. Setiap bulan lembaga mengeluarkan biaya internet dan telepon untuk 7 ruang kelas dan 1 ruang kantor yaitu sebesar Rp 350.000. Sehingga, dalam satu tahun total biaya internet dan telepon yaitu Rp 4.200.000. Pembagian biaya internet dan telepon untuk 7 ruang kelas sebesar 99% dari seluruh pengeluaran, sedangkan untuk 1 ruang kantor sebesar 1% dari seluruh pengeluaran.

$$\text{Rp } 4.200.000 \times 99\% = \text{Rp } 4.158.000$$

$$\text{Rp } 4.200.000 \times 1\% = 42.000$$

Maka, untuk menghitung biaya internet dan telepon yang dibebankan kepada siswa ditentukan dengan banyaknya kelas di setiap jenjang. Jenjang SD 13 kelas, jenjang SMP 12 kelas, dan jenjang SMA 7 kelas.

$$\frac{\text{Biaya internet dan telepon}}{\text{Jumlah seluruh kelas}} = \frac{\text{Rp } 4.158.000}{32} = \text{Rp } 129.937,5$$

Diperoleh beban biaya internet dan telepon untuk setiap kelas sebesar Rp 129.937,5

5. Pengelolaan Sarpras

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan untuk keperluan perawatan sarana dan prasarana yang

sesuai dengan ketentuan yang ditentukan oleh lembaga. Pengelolaan sarpras dalam LBB HM Course meliputi:

a. Pemeliharaan dan perbaikan kelas

Perhitungan tersebut berdasarkan pada perkiraan pengeluaran lembaga setiap bulan untuk pemeliharaan dan perbaikan kelas dan sarpras yang ada di kelas. Misalnya, perbaikan kursi yang rusak dll. Perbaikan dan pemeliharaan tersebut dikenakan biaya 550.000. Sehingga, untuk satu tahun yaitu Rp 6.600.000. Pembagian biaya pemeliharaan dan perbaikan kelas ditentukan dengan banyaknya kelas di setiap jenjang. Jenjang SD sebanyak 13 kelas, jenjang SMP sebanyak 12 kelas, dan jenjang SMA sebanyak 7 kelas. Untuk menghitung biaya pemeliharaan dan perbaikan kelas yang dibebankan setiap kelas sebagai berikut :

$$\frac{\text{Biaya pemeliharaan dan perbaikan kelas}}{\text{Jumlah seluruh kelas}} = \frac{\text{Rp } 6.600.000}{32} = \text{Rp } 206.250$$

Diperoleh beban perbaikan dan pemeliharaan kelas untuk setiap kelas sebesar Rp 206.205

b. Pemeliharaan dan perbaikan computer

Perhitungan tersebut berdasarkan pada perkiraan pengeluaran lembaga untuk perawatan dan perbaikan computer selama 1 tahun sebesar Rp 6.000.000

Pembagian biaya pemeliharaan dan perbaikan komputer ditentukan dengan banyaknya kelas di setiap jenjang. Jenjang

SD sebanyak 13 kelas, jenjang SMP sebanyak 12 kelas, dan jenjang SMA sebanyak 7 kelas. Untuk menghitung biaya pemeliharaan dan perbaikan komputer yang dibebankan setiap kelas sebagai berikut :

$$\frac{\text{Biaya pemeliharaan dan perbaikan komputer}}{\text{Jumlah seluruh kelas}} = \frac{\text{Rp 6.000.000}}{32} =$$

Rp 187.500

Diperoleh beban pemeliharaan dan perbaikan komputer untuk setiap kelas sebesar Rp 187.500

6. Aktivitas Penggajian

Aktivitas penggajian di LBB HM Course yaitu pemberian Tunjangan Hari Raya (THR). THR adalah pendapatan nonupah yang wajib dibayarkan pemberi kerja kepada pekerja atau keluarganya menjelang hari raya. THR untuk setiap tutor sebesar Rp 2.000.000 sedangkan untuk setiap karyawan dan tenaga kebersihan sebesar Rp 1.000.000. Pengeluaran lembaga untuk THR dengan rincian sebagai berikut :

- Jumlah tutor = 18 Orang
- Jumlah karyawan dan tenaga kebersihan = 4 orang
- THR untuk tutor = Rp 2.000.000 x 18 = Rp 36.000.000
- THR untuk karyawan dan tenaga kebersihan =
Rp 1.000.000 x 4 = Rp 4.000.000

7. Biaya tenaga kebersihan

Biaya tenaga kebersihan merupakan gaji atau upah yang diberikan kepada tenaga kebersihan yang dibayarkan tiap satu bulan sekali. Gaji

untuk tenaga kebersihan sebesar Rp 500.000/bulan. Sehingga untuk satu tahun, lembaga mengeluarkan biaya untuk gaji tenaga kebersihan sebesar Rp 6.000.000. Pembagian biaya tenaga kebersihan ditentukan dengan banyaknya kelas di setiap jenjang. Jenjang SD sebanyak 13 kelas, jenjang SMP sebanyak 12 kelas, dan jenjang SMA sebanyak 7 kelas. Untuk menghitung biaya tenaga kebersihan yang dibebankan setiap kelas sebagai berikut :

$$\frac{\text{Biaya tenaga kebersihan}}{\text{Jumlah seluruh kelas}} = \frac{\text{Rp } 6.000.000}{32} = \text{Rp } 187.500$$

Diperoleh beban tenaga kebersihan untuk setiap kelas sebesar Rp 187.500

8. Biaya sewa gedung

Biaya sewa gedung termasuk biaya tetap yang jumlah nominal yang harus dibayarkan tidak berubah-ubah. Biaya sewa gedung merupakan biaya yang dikeluarkan oleh lembaga setiap tahun sebesar Rp14.000.000. Biaya sewa gedung dibayarkan untuk cabang kedua LBB HM Course. Pembagian biaya sewa gedung ditentukan dengan banyaknya kelas di setiap jenjang. Jenjang SD sebanyak 13 kelas, jenjang SMP sebanyak 12 kelas, dan jenjang SMA sebanyak 7 kelas. Untuk menghitung biaya sewa gedung yang dibebankan setiap kelas sebagai berikut :

$$\frac{\text{Biaya sewa gedung}}{\text{Jumlah seluruh kelas}} = \frac{\text{Rp } 14.000.000}{32} = \text{Rp } 437.500$$

Diperoleh beban sewa gedung untuk setiap kelas sebesar Rp 437.500

9. Biaya penyusutan

Biaya penyusutan adalah bagian dari aset tetap yang dianggap telah “dikonsumsi” selama periode berjalan. Tujuannya adalah untuk mengurangi nilai aset yang tercatat secara bertahap. Biaya penyusutan yang terdapat di LBB HM Course terdiri dari 2 jenis, yaitu :

a. Biaya Penyusutan Bukan Bangunan atau inventaris kantor

Biaya penyusutan bukan bangunan dibagi menjadi beberapa kelompok diantaranya yaitu :

- Kelompok 1: mebel kayu (meja, kursi, lemari), mesin kantor (komputer, mesin fotokopi, printer), sepeda motor, dll.
- Kelompok 2: mebel dan peralatan logam (meja, kursi lemari), AC, kipas angin, mobil, dll.
- Kelompok 3: mesin pertambangan, mesin pengolah tekstil, mesin pengolah kayu, pesawat terbang, dll.
- Kelompok 4: mesin berat untuk konstruksi, lokomotif uap, dll.

b. Biaya Penyusutan Bangunan

Biaya penyusutan bangunan terbagi menjadi dua yaitu bukan bangunan dan bangunan. Berikut ini tabel masa manfaat untuk harta berwujud:

Tabel 4. 7 Masa Manfaat untuk Harta Berwujud

KELOMPOK HARTA BERWUJUD	MASA MANFAAT
Bukan Bangunan	
Kelompok 1	4 Tahun
Kelompok 2	8 Tahun
Kelompok 3	16 Tahun
Kelompok 4	20 Tahun
Bangunan	
Permanen	20 Tahun
Tidak Permanen	10 Tahun

Sumber: www.konsultanpajaksurabaya.com

Biaya penyusutan dapat dihitung dengan menggunakan dua metode, yaitu metode garis lurus dan saldo menurun. Metode garis lurus jenis metode perhitungan biaya penyusutan yang paling sederhana. Prinsip kerja metode ini adalah menghitung besar biaya penyusutan dengan cara mengurangi harga perolehan aset dengan nilai sisa yang diharapkan dan membaginya dengan estimasi masa manfaat aset tersebut. Metode saldo menurun adalah metode yang bertujuan untuk memperbesar angka penyusutan di awal masa penggunaan aset. Peneliti menggunakan metode garis lurus untuk menghitung biaya penyusutan yang terdapat di lembaga, dengan rumus sebagai berikut :

$$Biaya Penyusutan = \frac{\text{Harga Perolehan Aset} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Masa Manfaat}}$$

Rincian biaya penyusutan pada LBB HM Course selama satu tahun dihitung sebagai berikut :

a. Bukan Bangunan (Kelompok 1 : 4 tahun)

- 1 set meja resepsionis dengan harga perolehan Rp 6.000.000 dengan nilai sisa 0 dan mempunyai masa manfaat 4 tahun

$$Biaya Penyusutan = \frac{Rp\ 6.000.000 - 0}{4}$$

$$Biaya Penyusutan = Rp\ 1.500.000$$

- Rak buku dengan harga perolehan Rp 3.000.000 dengan nilai sisa 0 dan masa manfaat 4 tahun

$$Biaya Penyusutan = \frac{Rp\ 3.000.000 - 0}{4}$$

$$Biaya Penyusutan = Rp\ 750.000$$

- 4 set meja kantor dengan masing – masing harga perolehan sebesar Rp 1.000.000 dengan nilai sisa 0 dan masa manfaat 4 tahun

$$Biaya Penyusutan = \frac{Rp\ 4.000.000 - 0}{4}$$

$$Biaya Penyusutan = Rp\ 1.000.000$$

- Kursi kelas. Total semua kursi kelas sebanyak 105 pcs dengan harga Rp 425.000/pcs. Sehingga biaya perolehan untuk 105pcs kursi kelas sebesar Rp 44.625.000 dengan nilai sisa 0 dan masa manfaat 4 tahun

-

$$Biaya Penyusutan = \frac{Rp\ 44.625.000 - 0}{4}$$

$$Biaya Penyusutan = Rp\ 11.156.250$$

- 1 set Komputer dengan harga perolehan Rp 5.000.000 dengan nilai sisa 0 dan masa manfaat 4 tahun

$$Biaya Penyusutan = \frac{Rp 5.000.000 - 0}{4}$$

$$Biaya Penyusutan = Rp 1.250.000$$

- Printer dengan harga perolehan Rp 3.450.000 dengan nilai sisa 0 dan masa manfaat 4 tahun

$$Biaya Penyusutan = \frac{Rp 3.450.000 - 0}{4}$$

$$Biaya Penyusutan = Rp 862.500$$

b. Bukan Bangunan (Kelompok 2 : 8 tahun)

- AC. Total semua AC 7pcs dengan harga perolehan Rp 3.800.000/pcs dan masa manfaat 8 tahun

$$Biaya Penyusutan = \frac{Rp 26.600.000 - 0}{8}$$

$$Biaya Penyusutan = Rp 3.325.000$$

- Kipas angin, terdapat 2pcs kipas angin dengan harga perolehan Rp 215.000/pcs dan masa manfaat 8 tahun

$$Biaya Penyusutan = \frac{Rp 430.000 - 0}{8}$$

$$Biaya Penyusutan = Rp 53.750$$

c. Bangunan (Permanen : 20 tahun)

Gedung kantor dengan harga perolehan Rp 650.000.000 dan masa manfaat 20 tahun

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Rp } 650.000.000 - 0}{20}$$

$$\text{Biaya Penyusutan} = \text{Rp } 32.500.000$$

Total biaya penyusutan inventaris kantor sebesar Rp 19.897.500, sedangkan biaya penyusutan bangunan sebesar Rp 32.500.000. Biaya penyusutan inventaris kantor yang dibebankan kepada siswa sebesar 50% yaitu Rp 9.948.750 dari seluruh biaya penyusutan inventaris kantor, sedangkan biaya penyusutan bangunan yang dibebankan kepada siswa sebesar 95% yaitu Rp 30.875.000 dari seluruh biaya penyusutan bangunan.

Pembagian biaya penyusutan inventaris kantor dan bangunan ditentukan dengan banyaknya kelas di setiap jenjang. Jenjang SD sebanyak 13 kelas, jenjang SMP sebanyak 12 kelas, dan jenjang SMA sebanyak 7 kelas. Untuk menghitung biaya penyusutan kantor dan bangunan yang dibebankan setiap kelas sebagai berikut :

$$\frac{\text{Biaya penyusutan inventaris kantor}}{\text{Jumlah seluruh kelas}} = \frac{\text{Rp } 19.897.500}{32} = \text{Rp } 621.797$$

$$\frac{\text{Biaya penyusutan Bangunan}}{\text{Jumlah seluruh kelas}} = \frac{\text{Rp } 30.875.000}{32} = \text{Rp } 964.844$$

Berikut rincian biaya aktivitas yang terjadi pada LBB HM Course setiap bulan disajikan dalam tabel.

Tabel 4. 8 Biaya Aktivitas Setiap Bulan

No	Aktivitas	Biaya	Total
1	Kegiatan Belajar Mengajar	Pembelian Modul	Rp 2.975.000,00
		Keperluan Siswa	Rp 6.216.666,00
2	Pengembangan Tenaga Pendidikan	Transport Perjalanan Dinas	Rp 7.680.000,00
3	Operasional Lembaga	Gaji Tutor	Rp 32.100.000,00
		Gaji Karyawan	Rp 4.500.000,00
		Pembelian ATK	Rp 500.000,00
		Konsumsi	Rp 2.080.000,00
4	Penggunaan Jasa Layanan	Listrik	Rp 3.265.000,00
		Internet dan Telepon	Rp 350.000,00
5	Pengelolaan Sarpras	Pemeliharaan & Perbaikan Ringan Kelas	Rp 550.000,00
		Pemeliharaan & Perbaikan Ringan Komputer	Rp 500.000,00
6	Aktivitas Penggajian	Tunjangan Hari Raya	Rp 3.000.000,00
			Rp 333.333,00
7	Kebersihan Lingkungan	Tenaga Kebersihan	Rp 500.000,00
8	Sewa	Biaya sewa gedung	Rp 1.166.667,00
9	Penyusutan	Gedung	Rp 2.708.333,00
		Inventaris kantor	Rp 1.658.125,00
TOTAL			Rp 70.083.124,00

4.4.2. Menentukan Cost Driver

Tahap kedua adalah menentukan pemicu biaya (cost driver). Beberapa cost driver yang mempengaruhi aktivitas terjadinya di LBB HM Course diantaranya ada 32 kelas, 373 siswa, 4.608 TM. Berdasarkan cost driver, berikut daftar aktivitas dan cost driver yang disajikan dalam tabel :

Tabel 4. 9 Daftar Aktivitas dan Pemicu Biaya

No	Aktivitas	Pemicu Biaya	Cost Driver
1	Pembelian Modul	Jumlah Siswa	373
2	Keperluan Siswa	Jumlah Siswa	373
3	Pengembangan Tenaga Pendidikan	Jumlah TM	4.608
4	Gaji Tutor	Jumlah TM	4.608
	Gaji Karyawan	Jumlah Siswa	373
	Pembelian ATK	Jumlah Siswa	373
	Konsumsi Karyawan	Jumlah Siswa	373
5	Langganan Listrik	Jumlah Kelas	32
	Langganan Telepon dan Internet	Jumlah Kelas	32
6	Pemeliharaan & Perbaikan Ringan Kelas	Jumlah Kelas	32
	Pemeliharaan & Perbaikan Ringan Komputer	Jumlah Kelas	32
7	Aktivitas Penggajian	Jumlah Tutor dan Karyawan	373
8	Tenaga Kebersihan Lingkungan	Jumlah Kelas	32
9	Biaya sewa gedung	Jumlah Kelas	32
10	Peny. Gedung	Jumlah Kelas	32
	Peny. Inventaris Kntor		32

Tabel 4. 10 Biaya Aktivitas dan Cost Driver selama 1 Tahun

No	Aktivitas	Total	Cost Driver	Tarif/Unit
1	Modul SD	Rp 80.000,00	171	Rp 13.680.000,00
	Modul SMP	Rp 105.000,00	121	Rp 12.705.000,00
	Modul SMA	Rp 115.000,00	81	Rp 9.315.000,00
2	Keperluan Siswa	Rp 200.000,00	373	Rp 74.600.000,00
3	Pengembangan Tenaga Pendidikan	Rp 20.000,00	4.608	Rp 92.160.000,00
4	Gaji Tutor SD	Rp 70.000,00	1.872	Rp 131.040.000,00
	Gaji Tutor SMP	Rp 80.000,00	1.728	Rp 138.240.000,00
	Gaji Tutor SMA	Rp 115.000,00	1.008	Rp 115.920.000,00
	Gaji Karyawan	Rp 144.772,00	373	Rp 54.000.000,00
	Pembelian ATK	Rp 16.086,00	373	Rp 6.000.000,00
	Konsumsi	Rp 66.917,00	373	Rp 24.960.000,00
5	Listrik	Rp 1.163.156,00	32	Rp 37.221.000,00
	Telepon dan Internet	Rp 129.937,50	32	Rp 4.158.000,00
6	Pemeliharaan & Perbaikan Ringan Kelas	Rp 206.250,00	32	Rp 6.600.000,00
	Pemeliharaan & Perbaikan Ringan Komputer	Rp 187.500,00	32	Rp 6.000.000,00
7	Aktivitas Penggajian	Rp 96.515,00	373	Rp 36.000.000,00
		Rp 10.724,00	373	Rp 4.000.000,00
8	Tenaga Kebersihan Lingkungan	Rp 187.500,00	32	Rp 6.000.000,00
9	Biaya Sewa Gedung	Rp 437.500,00	32	Rp 14.000.000,00
10	Penyusutan Gedung	Rp 621.797,00	32	Rp 32.500.000,00
	Peny. Inventaris Kantor	Rp 964.844,00	32	Rp 19.897.500,00
JUMLAH BIAYA TOTAL				Rp 838.996.500,00

4.5 Pembahasan

4.5.1. Perhitungan Tarif SPP SD Menggunakan Metode ABC

Tarif ini diperuntukkan untuk siswa jenjang SD kelas 1 – 6 yang diminati sebanyak 171 siswa dengan perhitungan tariff sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Perhitungan Tarif SPP SD

No	Aktivitas	Total	Cost Driver	Tarif/Unit
1	Modul SD	Rp 80.000,00	171	Rp 13.680.000,00
2	Keperluan Siswa	Rp 200.000,00	171	Rp 34.200.000,00
3	Pengembangan Tenaga Pendidikan	Rp 20.000,00	1.872	Rp 37.440.000,00
4	Gaji Tutor SD	Rp 70.000,00	1.872	Rp 131.040.000,00
	Gaji Karyawan	Rp 144.772,00	171	Rp 24.756.012,00
	Pembelian ATK	Rp 16.086,00	171	Rp 2.750.706,00
	Konsumsi	Rp 66.917,00	171	Rp 11.442.807,00
5	Listrik	Rp 1.163.156,00	13	Rp 15.121.028,00
	Telepon dan Internet	Rp 129.937,50	13	Rp 1.689.188,00
6	Pemeliharaan & Perbaikan Ringan Kelas	Rp 206.250,00	13	Rp 2.681.250,00
	Pemeliharaan & Perbaikan Ringan Komputer	Rp 187.500,00	13	Rp 2.437.500,00
7	Aktivitas Penggajian	Rp 96.515,00	171	Rp 16.504.065,00
		Rp 10.724,00	171	Rp 1.833.804,00
8	Tenaga Kebersihan Lingkungan	Rp 187.500,00	13	Rp 2.437.500,00
9	Biaya Sewa Gedung	Rp 437.500,00	13	Rp 5.687.500,00
10	Penyusutan Gedung	Rp 621.797,00	13	Rp 8.083.361,00
	Peny. Inventaris Kantor	Rp 964.844,00	13	Rp 12.542.972,00
JUMLAH BIAYA TOTAL				Rp 324.327.693,00
JUMLAH PESERTA DIDIK				171
TARIF SPP/Tahun				Rp 1.896.654,00
TARIF SPP/Bulan				Rp 158.055,00

4.5.2. Perhitungan Tarif SPP SMP Menggunakan Metode ABC

Tarif SMP. Tarif ini diperuntukkan untuk siswa jenjang SMP kelas 1 – 3 yang diminati sebanyak 121 siswa dengan perhitungan tarif sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Perhitungan Tarif SPP SMP

No	Aktivitas	Total	Cost Driver	Tarif/Unit
1	Modul SMP	Rp 105.000,00	121	Rp 12.705.000,00
2	Keperluan Siswa	Rp 200.000,00	121	Rp 24.200.000,00
3	Pengembangan Tenaga Pendidikan	Rp 20.000,00	1.728	Rp 34.560.000,00
4	Gaji Tutor SMP	Rp 80.000,00	1.728	Rp 138.240.000,00
	Gaji Karyawan	Rp 144.772,00	121	Rp 17.517.412,00
	Pembelian ATK	Rp 16.086,00	121	Rp 1.946.406,00
	Konsumsi	Rp 66.917,00	121	Rp 8.096.957,00
5	Listrik	Rp 1.163.156,00	12	Rp 13.957.872,00
	Telepon dan Internet	Rp 129.937,50	12	Rp 1.559.250,00
6	Pemeliharaan & Perbaikan Ringan Kelas	Rp 206.250,00	12	Rp 2.475.000,00
	Pemeliharaan & Perbaikan Ringan Komputer	Rp 187.500,00	12	Rp 2.250.000,00
7	Aktivitas Penggajian	Rp 96.515,00	121	Rp 11.678.315,00
		Rp 10.724,00	121	Rp 1.297.604,00
8	Tenaga Kebersihan Lingkungan	Rp 187.500,00	12	Rp 2.250.000,00
9	Biaya Sewa Gedung	Rp 437.500,00	12	Rp 5.250.000,00
10	Penyusutan Gedung	Rp 621.797,00	12	Rp 7.461.564,00
	Peny. Inventaris Kantor	Rp 964.844,00	12	Rp 11.578.128,00
JUMLAH BIAYA TOTAL				Rp 297.023.508,00
JUMLAH PESERTA DIDIK				121
TARIF SPP/Tahun				Rp 2.454.740,00
TARIF SPP/Bulan				Rp 204.561,00

4.5.3. Perhitungan Tarif SPP SMA Menggunakan Metode ABC

Tarif SMA. Tarif ini diperuntukkan untuk siswa jenjang SMA kelas 1 – 3 yang diminati sebanyak 81 siswa dengan perhitungan tariff sebagai berikut:

Tabel 4. 13 Perhitungan Tarif SPP SMA

No	Aktivitas	Total	Cost Driver	Tarif/Unit
1	Modul SMA	Rp 115.000,00	81	Rp 9.315.000,00
2	Keperluan Siswa	Rp 200.000,00	81	Rp 16.200.000,00
3	Pengembangan Tenaga Pendidikan	Rp 20.000,00	1.008	Rp 20.160.000,00
4	Gaji Tutor SMP	Rp 115.000,00	1.008	Rp 115.920.000,00
	Gaji Karyawan	Rp 144.772,00	81	Rp 11.726.532,00
	Pembelian ATK	Rp 16.086,00	81	Rp 1.302.966,00
	Konsumsi	Rp 66.917,00	81	Rp 5.420.277,00
5	Listrik	Rp 1.163.156,00	7	Rp 8.142.092,00
	Telepon dan Internet	Rp 129.937,50	7	Rp 909.562,50
6	Pemeliharaan & Perbaikan Ringan Kelas	Rp 206.250,00	7	Rp 1.443.750,00
	Pemeliharaan & Perbaikan Ringan Komputer	Rp 187.500,00	7	Rp 1.312.500,00
7	Aktivitas Penggajian	Rp 96.515,00	81	Rp 7.817.715,00
		Rp 10.724,00	81	Rp 868.644,00
8	Tenaga Kebersihan Lingkungan	Rp 187.500,00	7	Rp 1.312.500,00
9	Biaya Sewa Gedung	Rp 437.500,00	7	Rp 3.062.500,00
10	Penyusutan Gedung	Rp 621.797,00	7	Rp 4.352.579,00
	Peny. Inventaris Kantor	Rp 964.844,00	7	Rp 6.753.908,00
JUMLAH BIAYA TOTAL				Rp 216.020.525,50
JUMLAH PESERTA DIDIK				81
TARIF SPP/Tahun				Rp 2.666.920,07
TARIF SPP/Bulan				Rp 222.243,34

Hasil tarif SPP dengan menggunakan Metode ABC untuk jenjang SD sebesar Rp 158.055. Tarif SPP untuk jenjang SMP sebesar Rp 204.561. Tarif untuk jenjang SMA sebesar Rp 222.244. Jumlah pemasukan yang didapatkan lembaga selama 1 tahun dengan perhitungan diatas sebesar Rp 838.996.500.

4.5.4. Perbedaan Metode Tradisional dan Metode ABC

Dari perhitungan yang telah dijabarkan, dapat diketahui bahwa tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) menggunakan metode Activity Based Costing (ABC) menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan tarif SPP dengan menggunakan metode tradisional. Perhitungan tarif SPP dengan menggunakan Metode Tradisional dilakukan dengan menggunakan pengalokasian biaya yang dikeluarkan selama 1 tahun terhadap setiap jenjang sekolah tanpa menghitung beban yang dibutuhkan di setiap jenjang. Sedangkan Metode ABC diawali dengan menelusuri biaya ke aktivitas kemudian ke biaya produk. ABC membebankan biaya overhead ke objek biaya seperti produk atau jasa dengan mengidentifikasi sumber daya dan aktivitas juga biaya serta jumlah yang dibutuhkan untuk memproduksi output. Dengan menggunakan penggerak biaya konsumsi sumber daya, perusahaan menentukan biaya sumber daya yang dikonsumsi oleh aktivitas atau pusat aktivitas dan menghitung biaya dari suatu unit aktifitas. Kemudian perusahaan membebankan biaya dari suatu aktivitas atau pusat aktivitas ke produk jadi dengan mengalikan biaya dari setiap aktivitas dengan jumlah aktivitas yang dikonsumsi oleh setiap objek biaya.

Perbedaan hasil tarif SPP tradisional dan ABC dapat disajikan dalam angka sebagai berikut :

1. Tarif SD Tradisional sebesar Rp 120.230 sedangkan tarif ABC sebesar Rp 158.055 dengan selisih Rp 37.825
2. Tarif SMP Tradisional sebesar Rp 167.312 sedangkan tarif ABC sebesar Rp 204.561 dengan selisih Rp 37.249
3. Tarif SMA Tradisional sebesar Rp 215.255 sedangkan tarif ABC sebesar Rp 222.244 dengan selisih Rp 6.898

Perbedaan tarif tersebut dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 14 Perbedaan Tarif SPP Metode Tradisional dan Metode ABC

Tarif	Metode Tradisional	Metode ABC	Selisih
SD	Rp 120.230	Rp 158.055	Rp 37.825
SMP	Rp 167.312	Rp 204.561	Rp 37.249
SMA	Rp 215.255	Rp 222.244	Rp 6.898

Selisih tersebut menyebabkan undercosting, dimana terjadinya penetapan biaya yang terlalu rendah sehingga biaya yang ditetapkan lebih rendah daripada sumber daya real yang dibutuhkan untuk memproduksi produk atau jasa. Penelitian tersebut menunjukkan tahapan yang dilakukan dalam perhitungan menggunakan metode Activity Based Costing. Tahapan pertama yaitu mengidentifikasi biaya aktivitas kemudian menentukan cost driver untuk setiap aktivitas. Hasil pembagian antara biaya aktivitas dan cost driver lalu dibebankan kepada jumlah unit. Dalam hal ini, metode ABC yang ditawarkan peneliti berguna untuk :

1. Mengetahui segala pengeluaran yang terjadi melalui aktivitas yang terjadi sehingga dapat membantu lembaga dalam mengurangi kesalahan perhitungan penentuan biaya.
2. Memberikan perusahaan dalam menentukan perbedaan produk, aktivitas dan jasa yang dapat memberikan kontribusi besar kepada lembaga dalam jangka panjang sehingga dengan menggunakan metode tersebut dapat diimplementasikan dan dikembangkan pada perusahaan.
3. Membantu transparansi keuangan pertanggungjawaban kepada Lembaga agar lebih jelas.

4.5.5. Kelebihan dan Kelemahan Masing – Masing Metode

1. Kelebihan

a. Kelebihan Metode Tradisional

Tarif SPP yang ditetapkan sesuai dengan tarif SPP dilembaga daerah, berkisar antara Rp 100.000 sampai Rp 200.000

b. Kelebihan Metode ABC

- Aktivitas yang dilakukan oleh lembaga bimbingan belajar dapat diketahui secara pasti tentang kebutuhan pengeluaran dan sumber dana yang diperoleh untuk memenuhi aktivitas tersebut, sehingga diharapkan keuangan setiap unit dapat terkontrol.
- Dana yang dikeluarkan sesuai anggaran karena dengan menggunakan metode ABC, biaya yang dikeluarkan sudah dianggarkan berdasarkan jumlah konsumsi aktivitasnya.

- Terkontrolnya aktivitas dan pengeluaran setiap unit, mengurangi kerumitan dalam penyusunan laporan keuangan di lembaga.

2. Kelemahan

a. Kelemahan Metode Tradisional

- Tidak dapat mengetahui pemborosan yang terjadi selama pengeluaran berdasarkan pada kebutuhan lembaga.
- Pengeluaran tidak dapat terorganisir dengan baik, sehingga memicu terjadinya pengeluaran yang seharusnya dapat ditekan atau ditunda untuk periode yang akan datang.

b. Kelemahan Metode ABC

Jika banyak aktivitas yang harus dihitung berdasarkan alokasi yang bersifat sembarang, maka angka yang dihasilkan juga tidak akurat.

4.5.6. Analisis Pesaing

Persaingan tidak dapat dihindari dalam usaha atau bisnis, namun persaingan dapat diatasi dengan berbagai strategi. Setiap usaha yang didirikan harus memiliki strategi untuk memenangkan persaingan. Dalam menyusun strategi tersebut, hal pertama yang harus dilakukan adalah menganalisis pesaing terdekat maupun pesaing yang dianggap dapat mengancam keberlangsungan usaha yang didirikan. Beberapa pesaing bagi HM Course di daerah Kriann dan sekitarnya antara lain sebagai berikut.

1. One Smart

One Smart merupakan lembaga bimbingan yang menyediakan layanan bimbingan belajar dan pengembangan bakat siswa. Bimbingan belajar

One Smart cabang Krian terletak di Jl. Kraton, Kec. Krian, Kabupaten Sidoarjo. One Smart tersedia dari jenjang SD sampai SMA. Berikut tarif One Smart untuk semua jenjang :

- Jenjang SD : Rp 3.300.000/Tahun atau Rp 275.000/Bulan
- Jenjang SMP : Rp 5.800.000/Tahun atau Rp 483.333/Bulan
- Jenjang SMA : Rp 6.900.000/Tahun atau Rp 575.000/Bulan

2. Ganesha Operation

Salah satu lembaga bimbingan belajar yang populer di kalangan para pelajar adalah Ganesha Operation atau GO. Saat ini bimbel GO telah tersebar di 272 kota besar di Indonesia, salah satunya di Kecamatan Krian. Bimbel GO cabang Krian terletak di Jl. Kemangsen No.1 Krian, Sidoarjo. Bimbel GO tersedia dari jenjang SD sampai SMA. Berikut tarif GO untuk semua jenjang.

- Jenjang SD : Rp 4.900.000/Tahun atau Rp 408.333/Bulan
- Jenjang SMP :Rp 7.700.000/Tahun atau Rp 641.666/Bulan
- Jenjang SMA : Rp 7.800.000/Tahun atau Rp 650.000/Bulan

Dengan dua contoh pesaing di sekitar LBB HM Course diatas membuktikan bahwa tarif yang dibebankan di bimbel HM Course lebih rendah daripada tarif di bimbel lain, sehingga bimbel HM Course banyak diminati oleh masyarakat Krian dan sekitarnya.

4.5.7. Interpretasi Hasil Analisis

Hasil analisis yang telah dilakukan terhadap penentuan tarif SPP pada LBB HM Course dengan menggunakan Metode Activity Based Costing menunjukkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan menggunakan Metode Tradisional. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka penelitian dapat menginterpretasikan hasil sebagai berikut :

1. Tarif SPP dengan menggunakan Metode *Activity Based Costing* untuk jenjang SD sebesar Rp 158.055, jenjang SMP sebesar Rp 204.561, dan jenjang SMA sebesar Rp 222.244
2. Perbedaan hasil antara tarif SPP tradisional dan ABC menunjukkan adanya selisih di setiap jenjang. Tarif SPP tradisional dihitung berdasarkan total semua pengeluaran selama satu tahun yang dibebankan kepada setiap jenjang, sedangkan untuk tarif SPP ABC ditentukan dengan cara menelusuri aktifitas – aktifitas penyebab terjadinya biaya. Dengan demikian selisih tersebut menyebabkan terjadinya undercosting, dimana terjadinya penetapan biaya terlalu rendah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan perhitungan oleh peneliti tentang Analisis Perhitungan Tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) Pada LBB HM Course maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil Perhitungan tarif SPP dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* menunjukkan tarif setiap jenjang sekolah. Tarif SD diperoleh sebesar Rp 158.055, Tarif SMP diperoleh sebesar Rp 204.561, dan Tarif SMA diperoleh sebesar Rp 222.244
2. Perbedaan perhitungan tarif Metode *Activity Based Costing* dengan Metode Tradisional menunjukkan bahwa tarif SPP menggunakan metode ABC lebih tinggi dibandingkan dengan tarif SPP metode tradisional. Penentuan tarif SPP tradisional dilakukan dengan mengalokasikan semua pengeluaran selama 1 tahun terhadap setiap jenjang tanpa menghitung beban yang dibutuhkan di setiap jenjang. Sedangkan tarif SPP ABC ditentukan dengan menelusur aktifitas – aktifitas yang menjadi pemicu biaya. Sehingga, hasil antara dua metode tersebut terdapat selisih yang menyebabkan *underosting*. Berikut perbedaan hasil tarif kedua metode tersebut :

- a. Tarif SD dengan menggunakan Metode Tradisional sebesar Rp 120.230 sedangkan tarif SD dengan menggunakan Metode ABC sebesar Rp 158.055, sehingga diperoleh selisih sebesar Rp 37.825
- b. Tarif SMP dengan menggunakan Tradisional sebesar Rp 167.312 sedangkan tarif SMP dengan menggunakan Metode ABC sebesar Rp 204.561, sehingga diperoleh selisih sebesar Rp 37.249
- c. Tarif SMA dengan menggunakan Metode Tradisional sebesar Rp 215.255 sedangkan tarif SMA dengan menggunakan Metode ABC sebesar Rp 222.244, sehingga diperoleh selisih sebesar Rp 6.898

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan alternatif saran sebagai berikut :

1. LBB HM Course diharapkan dapat mempertimbangkan perhitungan SPP dengan menggunakan Metode ABC sebagai dasar perencanaan ataupun evaluasi, karena perhitungan Metode ABC menghasilkan hasil perhitungan yang lebih akurat serta memuat informasi penggunaan aktivitas yang lebih detail, sehingga akan lebih baik apabila lembaga mulai menerapkan metode perhitungan berdasarkan aktivitas.
2. Lembaga harus memiliki informasi yang detail mengenai jumlah pemasukan yang akan diterima dan pengeluaran selama tahun berjalan, agar tidak membebankan biaya terlalu besar atau terlalu kecil.

3. Penulis berharap penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi di masa yang akan datang untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- ADMINLP2M. (2023, Januari). Activity Based Costing. Definisi, Kelebihan dan Kekurangan
- Buyung, K. K. (2021). *Prosedur Pengeluaran Biaya Untuk Pembelian Barang Alat Tulis Kantor (ATK) Pada PT. BANK SULUTGO Cabang Kawangkoan*. Manado: Universitas Katolik DE LA SALLE .
- Mulyadi, M. (2014). *Akuntansi Biaya. Edisi ke 5* . Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Elisa, I. (2023, Juni). *Biaya Tetap dan Variabel: Pengetian dan Perbedaan*. Retrieved from deepublishstore: <https://deepublishstore.com/blog/materi/biaya-tetap-dan-biaya-variabel/>
- Haqqi, A. C. (2018). Perhitungan Biaya Pendidikan Menggunakan Metode Tradisional dan Activity Based Costing di SMK. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. XVI*, 35-47.
- Haris Darussalam, D. A. (2022). Analisis Biaya Satuan Pendidikan pada Pondok Pesantren Al-Islam Yogyakarta. *Jurnal Akuntansi Syariah, 5 Nomer 1*, 31-47.
- Harmony. (2020, Juni). Retrieved from Harmony: <https://www.harmony.co.id/>
- Hidayat, G. (2015, Februari). *Analisis Biaya Pendidikan*. Retrieved Februari 2015, from Gunawan Hidayat Blog: <https://pendidikankejuruan.wordpress.com/2015/12/29/analisis-biaya-pendidikan/>
- HILIR, S. 3. (2022). Retrieved from Prosedur Operasional Standar Pengelolaan Sarana dan Prasarana : https://bansm.kemdikbud.go.id/sispena2020/assets/uploads/dokumen_sekolah/30201142_46.pdf
- Ida Farida, S. H. (2017). ANALISIS PENGGUNAAN METODE ACTIVITY BASED COSTING (ABC) DALAM MENENTUKA SUMBANGAN PEMBINAAN PENDIDIKAN (SPP) PADA POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi Vol. 17 No. 1 April 2017, 17*, 17-30.
- Iftitah Adelia Putri, R. M. (2023, Januari). *Menghitung Beban Penyusutan yang Boleh Menjadi Pengurang Penghasilan Bruto Secara Fiskal*. Retrieved from MUC

Surabaya: <https://www.konsultanpajaksurabaya.com/menghitung-beban-penyusutan-yang-boleh-menjadi-pengurang-penghasilan-bruto-secara-fiskal>

Khusnun, T. (2019). *Analisis Penggunaan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Dana Pengembangan Pendidikan (DPP) Pada Mts. Mamba'ul Ulum*. Jepara: Universitas Nahdlatul Ulama Jepara.

Leonita, L. (2019). *Analisis Perhitungan Tarif SPP (Sumbangan Pengembangan Pendidikan) Menggunakan Activity Based Costing (ABC) System Pada Lembaga Bimbingan Belajar Jarimatika Randugunting Kota Tegal*. Tegal: Politeknik Harapan Bersama.

Lyman, C. (2023, januari). *Apa itu Biaya Penyusutan, Contoh, dan Cara Menghitungnya?* Retrieved from [pintu.co.id: https://pintu.co.id/blog/biaya-penyusutan-adalah](https://pintu.co.id/blog/biaya-penyusutan-adalah)

Maghfiroh, N. (2018). *Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing sebagai Alternatif untuk menghitung Tarif Sumbangan Pendidikan pada SMK Muhammadiyah 1 Taman*. Surabaya: Universitas Bhayangkara Surabaya .

Manajemen, A. (n.d.). Retrieved from Akmen_3_Modul-ABC: <https://lms-paralel.esaunggul.ac.id/>

Noor, M. A. (2020, Februari). *Biaya dan Kualitas Pendidikan*. Retrieved Februari 2020, from Research Gate: https://www.researchgate.net/publication/339398212_Biaya_dan_Kualitas_Pendidikan

Rahmadani, N. (2016). *Penentuan Harga Pokok Produksi Pembangunan Rumah Dengan Menggunakan Metode Activity Based Costing*. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Riska, Y. (2021). *Analisis Perhitungan Unit Cost Tarif Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) Pada SMK Ihsaniyah Tegal*. Tegal: Politeknik Harapan Bersama.

Rizky Rahmatullah, A. F. (2022). *Activity Based Costing Dalam Penentuan Biaya Pendidikan Per Siswa Pada Madrasah Aliyah Pondok Psantren X Pacitan*. *Akuntansiku, 1 No.1*, 1-9.

Sukemi Kamto Sudibyo S.Kom, M. (2021, November Rabu). Retrieved from STEKOM.AC.ID: <https://komputerisasi-akuntansi-d4.stekom.ac.id/> Wikipedia. (n.d.). *Tunjangan Hari Raya*. Retrieved from

Wikipedia: https://id.wikipedia.org/wiki/Tunjangan_hari_raya

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan Umum

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Lembaga Bimbingan HM Course ?
2. Bagaimana profil perusahaan Lembaga Bimbingan HM Course?
3. Apa visi, misi, Nilai perusahaan?
4. Bagaimana struktur dan tugas organisasi Lembaga Bimbingan HM Course?

B. Pertanyaan Komponen

1. Bagaimana Perhitungan Tarif SPP yang dilakukan di Lembaga Bimbingan HM Course?
2. Berapa tarif yang dibayarkan oleh siswa siswi Lembaga Bimbingan HM Course setiap bulan?
3. Berapa jumlah murid dan tenaga kerja pada Lembaga Bimbingan HM Course?
4. Apa saja biaya aktifitas yang terdapat di Lembaga Bimbingan HM Course?
5. Bagaimana kondisi Laporan Keuangan Lembaga Bimbingan HM Course pada tarif SPP sekarang?

SURAT PENUGASAN PEMBIMBING SKRIPSI

Dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa :

Nama : Irdiyanti Dwi Rahmawati

N.I.M : 1912311021

Program Studi : Akuntansi

Spesialisasi : Keuangan dan Audit

Ditetapkan pembimbing sebagai berikut :

Pembimbing Utama : Dra. Kusni Hidayati, M.Si., Ak., CA.

Pembimbing Pendamping : Nur Lailiyatul Inayah, SE., M.Ak.

Untuk masa 12 (dua belas) bulan terhitung mulai Bulan Februari Tahun 2023 s/d Bulan Februari Tahun 2024.

Menyetujui

Pembimbing I



Dra. Kusni Hidayati, M.Si., Ak., CA.

NIDN. 0711115801

Pembimbing II



Nur Lailiyatul Inayah, SE., M.Ak.

NIDN. 0713097401

Surabaya, 27 Februari 2023

Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi



Dr. Arief Rahman, SE., M.Si.

NIDN. 0722107604

Mengetahui,

Dekan FE,



Dr. Siti Rosyafah, Dra., Ec., MM.

NIDN. 0703106403

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Irdiyanti Dwi Rahmawati
 N.I.M : 1912311021
 Program Studi : Akuntansi
 Spesialisasi : Keuangan dan Audit
 Mulai Memprogram : Bulan Februari Tahun 2023
 Judul Skripsi : ANALISIS PERHITUNGAN TARIF SUMBANGAN
 PEMBINAAN PENDIDIKAN (SPP) PADA LBB HM COURSE
 DENGAN MENGGUNAKAN METODE ACTIVITY BASED
 COSTING
 Pembimbing Utama : Dra. Kusni Hidayati, M.Si., Ak., CA.
 Pembimbing Pendamping : Nur Lailiyatul Inayah, SE., M.Ak.

NO.	TANGGAL BIMBINGAN	MATERI	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
	9/5 2023	Bab I-III → Revisi	Ag	
	17/5 2023	Bab I-III → ACC (ant. term dia)	Ag	
	26/5 2023	Bab I-III ~ Revisi		
	04-06-23	Bab I-III - Revisi		
	06-06-23	Bab I-III Ace		
	03-07-2023	Bab IV-V Revisi	Ag	
	06-07-2023	Bab IV-V Revisi	Ag	
	10-07-2023	Bab IV-V Revisi	Ag	

Surabaya, 14 Maret 2023

Mengetahui

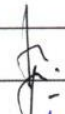






Ketua Program Studi

Dr. Arief Rahman, SE., M.Si.

NIDN. 0722107604

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Irdiyanti Dwi Rahmawati
 N.I.M : 1912311021
 Program Studi : Akuntansi
 Spesialisasi : Keuangan dan Audit
 Mulai Memprogram : Bulan Februari Tahun 2023
 Judul Skripsi : ANALISIS PERHITUNGAN TARIF SUMBANGAN
 PENDIDIKAN (SPP) PADA LBB HM COURSE DENGAN
 MENGGUNAKAN METODE ACTIVITY BASED
 COSTING
 Pembimbing Utama : Dra. Kusni Hidayati, M.Si., Ak., CA.
 Pembimbing Pendamping : Nur Lailiyatul Inayah, SE., M.Ak.

NO.	TANGGAL BIMBINGAN	MATERI	PEMBIMBING I	PEMBIMBING II
	01-07-23	Bab W-V Revisi		
	04-07-23	Bab W-V Revisi		
	07-07-23	Bab W-V Revisi		
	13-07-23	Bab W-V Ace		
	14-07-23	Bab W-V Ace		

Surabaya, 14 Maret 2023

Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr. Arief Rahman, SE., M.Si.

NIDN. 0722107604

BERITA ACARA REVISI SKRIPSI

Nama : IRDIYANTI D R
Nomor Induk Mahasiswa : 1912311021
Acara : Ujian Skripsi.
Tanggal : 21 Juli 2023

No.	Materi Yang Direvisi	Telah Direvisi
	pendahuluan ditambahkan	
	penelitian terdahulu dirapikan	
	kerangka konseptual	
	Merapi dan desain kualitatif	
	Simpulan	
	Daftar pustaka.	

Surabaya, 26 - Juli - 2023
Pengesahan
Acc. Revisi



NURUL ANAMAH
NIDN.

BERITA ACARA REVISI SKRIPSI

Nama : IRDYANTI DWI RAHMAWATI
 Nomor Induk Mahasiswa : 1912311021
 Acara : Ujian Skripsi
 Tanggal : 21 Juli 2023

No.	Materi Yang Direvisi	Telah Direvisi
1	Penelitian Terdahulu	y
2	Tabel total pengeluaran	
3	Penulisan	

Surabaya
 Pengesahan
 Acc. Revisi
 26-7-2023

[Signature]
 Dr. Irena Rahmawati
 NIDM